

**ANALISIS SISTEM PENUGASAN PEMBELAJARAN DALAM
JARINGAN (DARING) PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI KELAS VIII MTSN 1 KERINCI**

SKRIPSI



OLEH :

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

FAUZAN

NIM. 1610204137

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

2021 M/ 1442 H

**ANALISIS SISTEM PENUGASAN PEMBELAJARAN DALAM
JARINGAN (DARING) PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI KELAS VIII MTSN 1 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tadris Biologi

OLEH :

FAUZAN

NIM. 1610204137

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2021 M/ 1442 H**

Toni Haryanto, M. Sc

Sungai Penuh, Februari 2021

Ismi Adelia, M. Pd. Si

Kepada Yth.

**Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Kerinci**

Di

Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **FAUZAN** dengan NIM. **1610204137** yang berjudul "**Analisis Sistem Penugasan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) pada Masa Pandemi Covid-19 di kelas VIII MTSN 1 Kerinci**", telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar dapat diterima dengan baik.

Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Pembimbing I

Pembimbing II

Toni Haryanto, M. Sc

Ismi Adelia, M. Pd. Si

NIP. 19770513 200901 1 018

NIDN. 202001930



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI

Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748)22114 Kode Pos : 37112

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Rabu tanggal 24 Februari 2021 dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.

Sungai Penuh, Maret 2021

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI

Sekretaris Sidang

Ketua Sidang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Ismi Adelia, M. Pd. Si

Toni Haryanto, M. Sc

NIDN. 202001930

NIP. 19770513 200901 1 018

Penguji I

Pembimbing I

Novi Novrita M., M.Si
NIP. 19801017 200501 2 005

Penguji II

Toni Haryanto, M. Sc
NIP. 19770513 200901 1 018

Pembimbing II

Lia Angela, M.Pd
NIP. 19880227 201801 2 001

Ismi Adelia, M. Pd. Si
NIDN. 202001930



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FAUZAN**
NIM : 1610204137
Jurusan : Tadris Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Analisis Sistem Penugasan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) pada Masa Pandemi Covid-19 di kelas VIII MTSN 1 Kerinci**” benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan ciplakan dari hasil penelitian orang lain. Bila dikemudian hari saya terbukti mengingkari pernyataan di atas, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Sungai Penuh,
Februari 2021
Penulis,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Materai
6000

FAUZAN
NIM. 1610204137

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Persembahan

Segala sesuatu akan terasa jika disertai dengan usaha. Kegagalan dan mencoba berjuang lagi itu adalah hal yang patut untuk dinikmati. Untuk membuat sebuah karya ini penulis menempuhnya dengan harus menyelesaikan beban SKS, penulis bangga dengan apa yang penulis hasilkan walaupun hasil karya ini jauh dari kesempurnaan.

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya ini untuk:

- *Kedua orang tua ku yang telah memberikan segalanya tanpa pamrih, pengorbanan serta kasih sayang dan senantiasa mendoakan, memberi kepercayaan dan tak pernah lelah untuk memenuhi harapan dan cita-cita demi kesuksesan ananda. Sampai kapanpun akan selalu terukir indah dalam relung hati ananda yang paling dalam, dan menjadi pijakan dalam menempuh masa depan ananda.*
- *Para guru dan dosen selaku pengajar yang senantiasa membimbing. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Aamiin...*

Motto

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. 7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, 8. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (QS. Alam Nasyrah, 94: 6-8)¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2016)

ABSTRAK

FAUZAN (2021) : Analisis Sistem Penugasan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) pada Masa Pandemi Covid-19 di kelas VIII MTSN 1 Kerinci

Di dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah *Coronavirus Diseases* 2019 (COVID-19). Adapun inovasi pendidikan dalam menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif pada masa Covid-19 ini yakni dengan diterapkannya pembelajaran daring. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengetahui: 1) sistem penugasan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2) pelaksanaan sistem penugasan dalam pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru IPA Kelas VIII MTsN 1 Kerinci pada masa pandemi Covid-19, serta 3) faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan sistem penugasan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Kelas VIII MTsN 1 Kerinci. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa: a) sistem penugasan yang digunakan guru IPA Kelas VIII B MTsN 1 Kerinci mengacu pada “Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah selama Darurat Bencana COVID-19 di Indonesia” yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Selain itu, pada penelitian ini terdapat beberapa indikator yang menjadi acuan terlaksananya sistem penugasan dalam pembelajaran berdasarkan langkah-langkah sistem penugasan yakni sebagai berikut: 1) Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis terutama tujuan, cara pengerjaan, serta cara pemberian dan pengumpulannya; 2) Melakukan pemetaan siswa berdasarkan kompetensi dan daya serap siswa terhadap materi bila dilaksanakan secara berkelompok, dan 3) Adanya pengawasan, arahan, dan kontrol dari guru saat proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik; b) pelaksanaan sistem penugasan pada pembelajaran daring juga dapat dianalisis dari total rata-rata jawaban siswa untuk masing-masing indikator diketahui yaitu 73,26%, 72,83%, dan 73,70%. Hal ini dapat dianalisis bahwa dari jawaban siswa menunjukkan pelaksanaan sistem penugasan pada pembelajaran daring ditinjau dari masing-masing aspek telah dilakukan guru dengan baik; dan c) faktor pendukung dalam pelaksanaan sistem penugasan pembelajaran daring yakni penyediaan fasilitas berupa paket data gratis dan materi tambahan, serta kontrol guru untuk setiap permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Serta, adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan sistem penugasan dalam pembelajaran daring yaitu kurangnya fasilitas belajar dan kontrol orang tua, sehingga kegiatan pembelajaran maupun sistem penugasan menjadi terhambat.

Kata Kunci : Sistem Penugasan, Pembelajaran Daring

KATA PENGANTAR



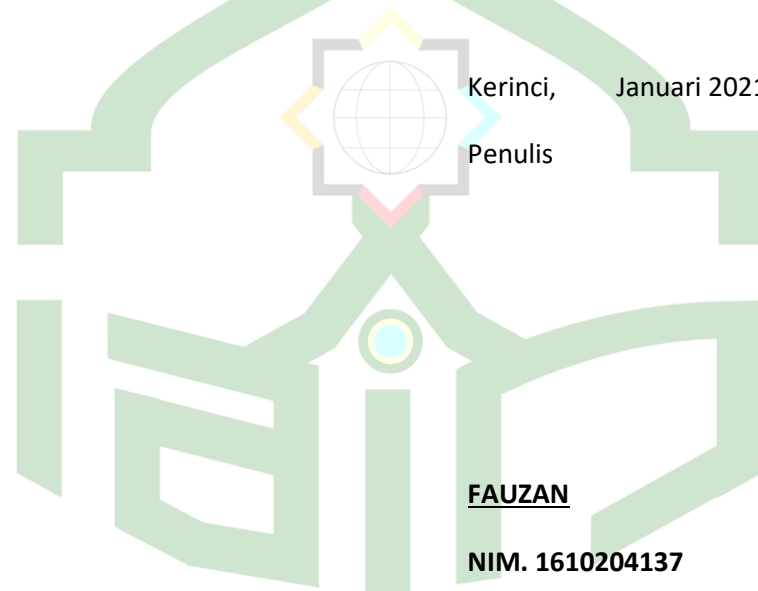
Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Sistem Penugasan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) pada Masa Pandemi Covid-19 di kelas VIII MTSN 1 Kerinci”**.

Skripsi ini disusun guna untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penelitian pendidikan ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Tak luput pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan.
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.
4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci.
5. Dosen Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, arahan, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di IAIN Kerinci.
7. Bapak/Ibu Dosen IAIN Kerinci yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun dan pada masa perkuliahan.

8. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik IAIN Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
9. Kepala MTsN 1 Kerinci serta Majelis Guru, yang telah mengizinkan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberikan sumbangan tenaga maupun pikiran dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah menginspirasi, baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, penulis juga mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
7	
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI	
KERINCI	
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Pembelajaran Biologi	8
B. Karakteristik Pembelajaran IPA Biologi	10
C. Tujuan Pembelajaran	11
D. Komponen-Komponen Pembelajaran	11
E. Sistem Daring	14
1. Pengertian Sistem daring.....	14
2. Keunggulan Komunikasi Daring.....	17
3. Kelemahan Komunikasi Daring.....	

4. Jenis Komunikasi Daring.....	17
F. Evaluasi Pembelajaran Daring.....	19
G. Sistem Penugasan Daring.....	20
H. Penelitian yang Relevan.....	21
	21
	22
	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Sumber Data.....	27
C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Penskoran skala likert instrumen penelitian.....	31
Tabel 3.2 Interpretasi persentase skor Angket.....	34
Tabel 4.1 Analisis persentase jawaban siswa pada indikator merencanakan tugas secara jelas dan sistematis.....	39
Tabel 4.2 Analisis persentase jawaban siswa pada indikator pemetaan siswa berdasarkan kompetensi dan daya serap siswa terhadap materi bila dilaksanakan secara berkelompok.....	41
Tabel 4.3 Analisis persentase jawaban siswa pada indikator pengawasan, arahan dan kontrol dari guru saat proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.....	42

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Grafik 4.1 Persentase jawaban siswa pada indikator merencanakan tugas secara jelas dan sistematis.....	40
Grafik 4.2 Persentase jawaban siswa pada indikator pemetaan siswa berdasarkan kompetensi dan daya serap siswa terhadap materi bila dilaksanakan secara kelompok.....	41
Grafik 4.3 Persentase jawaban siswa pada indikator pengawasan, arahan dan kontrol dari guru saat proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Validasi Angket	56
Lampiran 2 Kisi-kisi dan Angket Sistem Penugasan Daring	58
Lampiran 3 Tabulasi Skor Angket	67
Lampiran 4 Analisis Data Skor Angket	68
Lampiran 5 Laporan Evaluasi Kegiatan Belajar Sistem Daring	70
Lampiran 6 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	80
Lampiran 7 Dokumentasi	89



The logo of Institut Agama Islam Negeri Kerinci is a stylized green emblem. It features a central globe with a grid, surrounded by geometric shapes in yellow, blue, and red. The emblem is set within a green archway. Below the emblem, the text "INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI" is written in yellow, and "KERINCI" is written in green.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

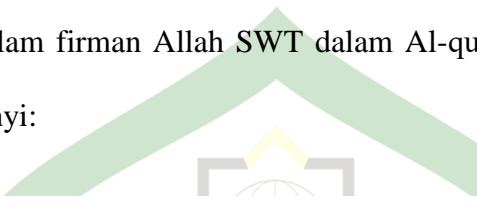
Pendidikan berperan penting dalam usaha mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam rangka menciptakan sumber daya yang berkualitas. Perbaikan kegiatan belajar harus diupayakan secara optimal agar mutu pendidikan dapat meningkat. Setiap manusia harus merasakan atau menikmati yang namanya pendidikan baik itu pendidikan secara formal maupun pendidikan non formal supaya menjadi manusia yang berakhlak mulia, bermartabat, berilmu dan bertanggung jawab bagi dirinya, lingkungan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan merupakan kegiatan komunikasi, hal ini berarti proses belajar harus berlangsung komunikatif. Pembelajaran secara komunikatif dapat terwujud apabila terjadi komunikasi dua arah yakni antara pengajar/guru dan pelajar/siswa. Komunikasi dua arah ini dapat terjadi apabila para pelajar bersikap responsif, bisa berpendapat atau mengajukan pertanyaan, baik diminta maupun tidak. Hal ini berarti kemampuan peserta didik dalam menjalani kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.

Pembelajaran Biologi merupakan salah satu bidang IPA yang menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Keterampilan proses sains di antaranya keterampilan mengamati, mengajukan pertanyaan, menafsirkan data, mengomunikasikan

hasil temuan, menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan permasalahan sehari-hari.

Siswa yang diberi pengalaman untuk memahami suatu informasi pada pembelajaran juga dituntut mampu dalam mengemukakan pendapat mereka sendiri dalam pemecahan masalah yang ada pada materi ajar tersebut guna untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa pun meningkat. Dalam firman Allah SWT dalam Al-qur'an surat An-nissa' ayat 63 yang berbunyi:



أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي
أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya : Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.²(QS. An-Nissa': 63)

Ayat ini menjelaskan dalam menyampaikan satu informasi haruslah dengan materi yang bermanfaat dan berbekas pada siswa sehingga siswa dapat menyampaikan suatu materi dalam pemecahan masalah dengan baik.

Di dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah *Coronavirus Diseases* 2019 (COVID-19). *Coronavirus* itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. *Coronavirus Diseases* 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi

² Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV. J-Art 2005), h.89.

COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 56 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona.³

Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas yang dimuat pada 28 Maret 2020 menjelaskan bahwa dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 semua kegiatan didalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup seperti mengenai pandemi Covid-19.

³ Ahmad Yurianto & Bambang Wibowo, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, (Universitas Kristen Satya Wacana: 2020)

Kini pembelajaran yang biasanya *on-site* menjadi *online*. Biasanya tatap muka menjadi tatap layar. Semua interaksi menjadi serba digital. Jaringan internet dan tentunya keberadaan kuota menjadi tulang punggung semua proses tersebut. Kondisi *Work from Home* dan *Study from Home* memaksa semua pihak untuk berupaya memaksimalkan proses pembelajaran, karena menunggu sampai batas waktu yang tidak dapat ditentukan dengan pasti kapan akan berakhir. Maka semua pihak harus memutar otak mencari cara menggunakan alternatif proses kegiatan belajar-mengajar yang dirasa terkesan “mendadak” serba digital. Siap tidak siap harus dihadapi. Walaupun di dunia pendidikan semestinya hal ini bukan hal baru, mungkin hanya saja kita yang terlambat mengetahui dan mengaplikasikan.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam setiap prosesnya. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Melihat pentingnya pembelajaran daring sebagai alternatif solusi dunia pendidikan selama masa pandemi covid-19 tersebut, saat ini sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Kerinci, khususnya di MTsN 1 Kerinci juga telah melaksanakan pembelajaran dengan sistem daring. Hal tersebut sesuai hasil observasi peneliti di MTsN 1 Kerinci.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 16 Juli 2020 dengan guru IPA kelas VIII MTsN 1 Kerinci diperoleh informasi bahwa siswa-siswa di sekolah tersebut belajar menggunakan sistem daring sesuai dengan kebijakan sekolah yang mengikuti protokol covid-19.⁴

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa terdapat beberapa komponen-komponen dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Komponen belajar tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yakni sebagai berikut: 1) guru, 2) siswa, 3), metode pembelajaran 4), media pembelajaran, 5) materi pembelajaran, 6) evaluasi pembelajaran/sistem penugasan.⁵ Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan sistem penugasan dalam pembelajaran daring yang digunakan di MTsN 1 Kerinci. Analisis adalah serangkaian perbuatan meneliti, menguraikan, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan berdasarkan keterkaitan serta penafsiran makna dari setiap kriteria.⁶

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem Penugasan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VIII MTsN 1 Kerinci”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya batasan masalah dalam hal:

1. Penelitian dilakukan pada kelas VIII MTSN 1 Kerinci.

⁴ Wawancara Guru IPA Kelas VIII MTsN 1 Kerinci, pada tanggal 16 Juli 2020

⁵ Aswan Zain Djamarabahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.48

⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.163

2. Penelitian ini terfokus pada analisis sistem penugasan pada pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) saat masa pandemi Covid-19.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran IPA Biologi dari tanggal 01 Oktober 2020 sampai dengan 01 Desember 2020.
4. Materi pokok yang diajarkan pada saat penelitian yakni Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan, serta pemanfaatannya dalam teknologi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka secara pokok penelitian yang akan peneliti lakukan hendak mengemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sistem penugasan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia?
2. Bagaimanakah pelaksanaan sistem penugasan dalam pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru IPA Kelas VIII MTsN 1 Kerinci pada masa pandemi Covid-19?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan sistem penugasan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Kelas VIII MTsN 1 Kerinci?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Sistem penugasan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

2. Pelaksanaan sistem penugasan dalam pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru IPA Kelas VIII MTsN 1 Kerinci pada masa pandemi Covid-19.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan sistem penugasan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Kelas VIII MTsN 1 Kerinci.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Bagi siswa, diharapkan lebih memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran Biologi dengan sistem daring sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
2. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa.
3. Bagi sekolah, diharapkan dengan sistem daring dapat mengembangkan variasi pembelajaran di sekolah serta memberikan sumbangan pikiran bagi dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak pada umumnya.
4. Bagi peneliti lainnya, sebagai informasi dan sumber referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Pembelajaran IPA Biologi

Menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan Pembelajaran IPA pada hakikatnya dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan juga sikap ilmiah. Sebagai proses ilmiah diartikan semua kegiatan ilmiah untuk pengetahuan baru. Sebagai produk ilmiah diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau diluar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau disiminasi pengetahuan. Sebagai prosedur ilmiah dimaksudkan bahwa metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu pada umumnya berupa riset yang lazim disebut metode ilmiah (*scientific method*).

Selain sebagai proses dan produk, IPA dijadikan sebagai suatu kebudayaan atau suatu kelompok atau institusi sosial dengan tradisi nilai, aspirasi maupun inspirasi, IPA pada hakikatnya merupakan suatu produk, proses dan aplikasi sebagai produk. IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.⁷

Fungsi dan tujuan hakikat pembelajaran IPA secara khusus berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi: 1) menanamkan keyakinan terhadap Tuhan

⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 86

Yang Maha Esa; 2) mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah; 3) mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi; dan 4) menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan fungsi dan tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA tidak hanya pada dimensi pengetahuan (keilmuan) tetapi juga menekankan pada dimensi nilai *ukhrawi*. Hal ini berarti memperhatikan keteraturan di alam semesta akan semakin meningkatkan keyakinan akan adanya sebuah kekuatan yang Maha dahsyat yang tidak dapat dibantah lagi yaitu Allah SWT. Dengan dimensi ini, pada hakikatnya IPA mentautkan antara aspek logika-materi dengan aspek jiwa-spiritual.

Pada dasarnya, yang terjadi dalam proses pembelajaran biologi adalah adanya interaksi antara subyek didik (siswa) yang memiliki karakteristiknya masing-masing dengan obyek (biologi sebagai ilmu) untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu untuk membangun pengetahuan, keterampilan dan pembentukan nilai-nilai. Siswa sebagai subyek didik tidak menerima begitu saja pembelajaran biologi yang disampaikan oleh guru, akan tetapi ada interaksi antara siswa, guru, dan objek biologi yang dipelajari. Setiap ilmu memiliki obyek, persoalan dan cara mempelajarinya sehingga membawa konsekuensi logis dalam cara mengajarkannya. IPA biologi merupakan ilmu yang mempelajari obyek dan persoalan gejala alam. Secara garis besar, biologi meliputi dua kegiatan utama, yaitu pengamatan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dan proses penalaran untuk memperoleh konsep-konsep.

Belajar biologi adalah suatu kegiatan untuk mengungkap rahasia alam yang berkaitan dengan makhluk hidup.⁸

Biologi sebagai cabang dari IPA merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Jadi dapat dikatakan bahwa hakikat biologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal.⁹

B. Karakteristik Pembelajaran IPA Biologi

Biologi merupakan bagian dari bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Sebagian dari bidang studi IPA, memiliki ciri atau karakteristik yang jelas yaitu:¹⁰

1. Objek dan persoalan

Objek dan persoalan (masalah yang menjadi kajian) akan menentukan macam disiplin atau ilmu. Pada biologi objek kajiannya adalah makhluk hidup dan aspek kehidupannya baik dimasa lampau maupun sekarang.

2. Metode keilmuan

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 2

⁹ Nuryani Y. Rustaman, dkk., *Strategi Belajar Mengajar Biologi Edisi Revisi*, (Bandung: Jica, 2003), h. 179

¹⁰ *Ibid.*,

Perbedaan objek dan persoalan memberikan konsekuensi cara dan prosedur tentang cara penemuan fakta dan konsep keilmuan ataupun cara mempelajari dan memecahkan persoalan yang dikaji.

3. Kecendrungan perkembangan

Ilmu merupakan hasil budaya manusia dari dan untuk manusia, oleh karena itu kebutuhan-kebutuhan kehidupan manusia sering menyebabkan subjektivitas dalam arahan perkembangan ilmu dari waktu ke waktu. Misalnya biologi masa kini menekankan pada persoalan biologi pada masa depan.

Sedangkan sifat dari biologi sebagai ilmu adalah sebagai berikut:

1. Memiliki objek kajian. Suatu ilmu harus memiliki objek kajian, begitu pula dengan biologi yang mempunyai objek kajian tentang makhluk hidup.
2. Memiliki metode. Metode artinya pengetahuan itu diperoleh dengan menggunakan cara-cara tertentu yang teratur dan terkontrol. Pengembangan ilmu pengetahuan tidak dapat dilakukan secara asal-asalan, tetapi menggunakan metode tertentu, yang bersifat baku dan dapat dilakukan oleh siapapun.
3. Bersifat sistematis. Sistematis artinya pengetahuan ilmiah itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan yang lain saling berkaitan, sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh.
4. Bersifat universal. Berlaku umum artinya pengetahuan ilmiah itu tidak hanya berlaku atau dapat diamati oleh seorang atau oleh beberapa orang

saja, tetapi semua orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama / konsisten.

5. Bersifat objektif. Objektif artinya pengetahuan itu sesuai dengan objeknya, kesesuaian itu dapat dibuktikan dengan penginderaan atas dasar empiris (pengalaman).
6. Bersifat analitis. Kajian suatu ilmu dapat terbagi-bagi menjadi bagian yang lebih rinci guna memahami berbagai hubungan, sifat, serta peranan dari bagian-bagian tersebut.
7. Bersifat verifikatif. Suatu kajian ilmu mengarah pada tercapainya suatu kebenaran.

C. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sebenarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka.¹¹ Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan). Hal ini diperkuat oleh pendapat Blomm yang membagi tiga kategori dalam tujuan pembelajaran yaitu: 1) kognitif, 2) afektif, dan 3) psikomotorik.¹²

Tujuan kognitif berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual. Tujuan afektif mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang disebut juga perkembangan moral. Sedangkan tujuan psikomotorik adalah menyangkut

¹¹ Dahar, *Teori-teori Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 106

¹² Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Bandung: CV. Jemmass, 1998), h. 25

perkembangan keterampilan yang mengandung unsur-unsur motorik sehingga siswa mengalami perkembangan yang maju dan positif. Tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa atau peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru haruslah bermanfaat bagi siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa supaya tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah sebagai upaya membekali diri siswa dengan kemampuan-kemampuan yang bersifat pengalaman, pemahaman moral dan keterampilan sehingga mengalami perkembangan positif.

Sedangkan, mata pelajaran biologi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:¹³

1. Membentuk sikap positif terhadap biologi dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis, dan dapat bekerjasama dengan orang lain.
3. Mengembangkan pengalaman untuk dapat menguji hipotesis melalui percobaan, serta mengkomunikasikan percobaan secara lisan dan tertulis.
4. Mengembangkan kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip biologi.

¹³ Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA/MA*, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), h. 167-168

5. Mengembangkan penguasaan konsep dan prinsip biologi dan saling keterkaitannya dengan IPA lainnya. Serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap percaya diri.
6. Menerapkan konsep dan prinsip biologi untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia.
7. Meningkatkan kesadaran dan berperan serta dalam menjaga kelestarian lingkungan.

D. Komponen-komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung dengan komponen-komponen dalam pembelajaran, karena antara proses pembelajaran dengan komponen pembelajaran saling berkaitan dan membutuhkan. Komponen dalam pembelajaran sangat penting keberadaannya karena dengan pembelajaran diharapkan perilaku siswa akan berubah ke arah yang positif dan diharapkan dengan adanya proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa.

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan indikator pelaksanaan kurikulum yang telah dibuat oleh lembaga bimbingan belajar, sehingga dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan dan mendorong siswa untuk mengembangkan segala kreatifitasnya dengan bantuan guru. Peranan guru di sini sangatlah penting, yaitu guru harus menyiapkan materi dan metode pembelajaran, serta guru juga harus mengetahui dan memahami keadaan siswanya demi kelancaran pembelajaran.

Adapun komponen yang mempengaruhi berjalannya suatu proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu: 1) guru, 2) siswa, 3) materi pembelajaran, 4) metode pembelajaran, 5) media pembelajaran, 6) evaluasi pembelajaran.¹⁴ Beberapa komponen pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena guru memegang peranan yang sangat penting antara lain menyiapkan materi, menyampaikan materi, serta mengatur semua kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran. Suatu proses belajar, siswa memerlukan seorang guru sebagai suatu sumber bahan dalam menyampaikan materi serta sejumlah ilmu pengetahuan guna berkembangnya pendidikan siswa dan sumber daya manusia.¹⁵

2. Siswa

Komponen lain yang juga berpengaruh terhadap jalannya suatu kegiatan belajar mengajar adalah siswa atau biasa juga disebut dengan peserta didik. Siswa sebagai individu adalah orang yang tidak bergantung pada orang lain dalam arti bebas menentukan sendiri dan tidak dipaksa dari luar, maka daripada itu dalam dunia pendidikan siswa harus diakui

48 ¹⁴ Aswan Zain Djamarabahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.

¹⁵ *Ibid*, h. 50

kehadirannya sebagai pribadi yang unik dan individual.¹⁶ Setiap siswa memiliki karakteristik individual yang khas dan terus berkembang meliputi perkembangan emosional, moral, intelektual dan sosial. Perkembangan ini berpengaruh terhadap kemampuan siswa sebagai subjek pendidikan.¹⁷

3. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Materi pembelajaran atau sering disebut materi pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi.¹⁸ Materi pembelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan.¹⁹

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan proses belajar. Pembelajaran sebaiknya dilaksanakan dengan cara menarik yang mampu membangkitkan minat siswa untuk

¹⁶ Ahmadi dan Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 39

¹⁷ Sunarto dan Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 181

¹⁸ N. Mukmin, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UNY, 2004), h. 47

¹⁹ R. Ibrahim dan Syaodih S. Nana, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta 2003), h.100

melaksanakan pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode secara spesifik. Misalnya, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas.²⁰

5. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai. Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

6. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi Pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan [pembelajaran](#) yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan [informasi](#) yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pendidik dalam mengajar. Pengukuran dan penilaian menjadi kegiatan utama dalam evaluasi pembelajaran

²⁰ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 40

E. Sistem Daring

1. Pengertian Sistem Daring

Setelah memahami makna komunikasi, sampailah kita pada Komunikasi Daring. Istilah Komunikasi Daring mengacu pada membaca, menulis, dan berkomunikasi menggunakan jaringan komputer. Dengan kata lain, Komunikasi Daring adalah cara berkomunikasi dimana penyampaian dan penerimaan pesan dilakukan dengan atau melalui jaringan Internet. Komunikasi yang terjadi di dunia semu tersebut lazim disebut komunikasi di dunia maya atau *cyberspace*. Perkembangan pertama komunikasi daring dimulai pada tahun 1960-an, ketika peneliti Amerika mengembangkan protokol yang memungkinkan mengirim dan menerima informasi atau pesan melalui komputer.²¹

Protokol tersebut dinamakan ARPANET yang diluncurkan pada tahun 1969, akhirnya berkembang menjadi Internet. Internet berasal dari *interconnected networks* yang disingkat menjadi *Internetwork*, atau Internet, yang digunakan oleh sekitar 200 juta orang di seluruh dunia pada pergantian millennium ke-3. Komunikasi daring menjadi mungkin dalam dunia pendidikan pertama kali pada tahun 1980-an, setelah pengembangan dan penyebaran komputer pribadi atau PC (*personal computer*). Latar belakang komunikasi daring dalam pembelajaran dan penelitian dapat dibagi menjadi dua periode yang berbeda, ditandai oleh pengenalan komputer sebagai media pendidikan pada tahun 1980-an dan munculnya *world wide web* pada pertengahan 1990-an. Pada periode

²¹ H. Lyon, *Where wizards stay up late: The origins of the internet*, (New York: Simon & Schuster, 1996)

pertama, sejak pertengahan 1980-an para pendidik menemukan potensi media pendidikan untuk pengajaran bahasa.²²

Integrasi komunikasi yang dimediasi komputer di dalam kelas itu sendiri dibagi menjadi dua: yang pertama, beberapa pendidik mulai menggunakan e-mail untuk mengatur pertukaran informasi jarak jauh, dan yang kedua, pendidik mulai menggunakan program perangkat lunak sinkron (Daedalus Inc. 1989) untuk memungkinkan percakapan komputer antarkelas. Komunikasi daring atau virtual adalah cara berkomunikasi dimana penyampaian dan penerimaan informasi atau pesan dilakukan dengan menggunakan Internet, atau melalui dunia maya (*cyberspace*).

Komunikasi virtual pada abad ini dapat dilakukan dimana saja serta kapan saja. Salah satu bentuk komunikasi virtual adalah pada penggunaan Internet. Internet adalah media komunikasi yang cukup efektif dan efisien dengan tersedianya berbagai layanan fasilitas seperti web, chatting (*mIR chat, Yahoo Masanger, Gtalk, dll*), *e-mail, friendster, facebook* dan *twitter*. Begitu banyak fasilitas yang ditawarkan dalam dunia maya untuk melakukan komunikasi, dan keberadaannya semakin membuat manusia tergantung pada teknologi. Ketergantungan tersebut dapat dilihat pada maraknya penjualan ponsel dengan harga murah dan tawaran kelengkapan fasilitas untuk mengakses Internet. Kegemaran berkomunikasi yang bermedia Internet ini menimbulkan suatu komunitas baru yang disebut komunitas virtual.

²² Cummins DJ, Andrews CW. *Iteratively reweighted partial least squares regression. A performance analysis by Monte Carlo Simultan. Journal of Chemometrics* 1995.

2. Keunggulan Komunikasi Daring

Komunikasi daring memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan komunikasi konvensional, antara lain sebagai berikut :

- a. Dapat dilakukan kapan saja di mana saja: dengan komunikasi daring, setiap pengguna dapat melakukan komunikasi dimana saja dan kapan saja, dengan syarat terkoneksi dengan jaringan internet dan memiliki sarana yang mencukupi.
- b. Efisiensi biaya: berbeda dengan komunikasi konvensional, komunikasi daring tidak memerlukan pihak yang berkomunikasi untuk bertemu tatap muka, dengan komunikasi daring Anda dapat menghemat biaya transportasi.
- c. Efisiensi waktu: komunikasi dapat dilakukan dengan cepat tanpa harus membuang waktu dengan melakukan perjalanan. Pesan komunikasi dapat disampaikan pada saat itu juga dalam hitungan detik walaupun kedua pihak yang berkomunikasi saling berjauhan.
- d. Terintegrasi dengan layanan TIK lainnya: sambil melakukan komunikasi daring, Anda dapat memanfaatkan layanan TIK lainnya untuk mendukung pelaksanaan dan kelengkapan komunikasi tersebut. Contoh layanan yang dapat digunakan seperti berbagi layar, presentasi, dan dokumen.
- e. Meningkatkan intensitas berkomunikasi: komunikasi daring mendorong orang yang biasanya diam di dunia nyata, menjadi aktif saat berkomunikasi di dunia maya.

- f. Meningkatkan partisipasi: dengan terbukanya jalur komunikasi, akan semakin banyak orang yang dapat berpartisipasi dalam diskusi.

3. Kelemahan Komunikasi Daring

- a. Tidak mewakili emosi pengguna: intonasi bicara, raut muka, gerakan tubuh, merupakan hal yang relatif sulit untuk dipahami melalui komunikasi daring.
- b. Memerlukan perangkat khusus: dalam pelaksanaannya, komunikasi daring memerlukan adanya perangkat keras komputer, software.
- c. Terlalu banyak informasi yang tidak penting: dalam komunikasi daring, seringkali informasi yang didapat menjadi terlalu banyak, sehingga membuat bingung si penerima.
- d. Menyita konsentrasi: melakukan komunikasi daring tidak pada tempat dan waktu yang tepat, dapat mengabaikan atau menunda hal yang lain, bahkan membahayakan orang lain maupun diri sendiri.

4. Jenis Komunikasi Daring

Penggunaan jenis sarana komunikasi akan mempengaruhi keserempakan waktu komunikasi. Terdapat dua jenis komunikasi daring sebagai berikut:

- a. Komunikasi sinkron (serempak) adalah komunikasi menggunakan komputer sebagai media, yang terjadi secara serempak, dan waktu nyata (*real time*).
- b. Komunikasi Asinkron merupakan jenis komunikasi yang dilakukan pada waktu yang berlainan.

F. Evaluasi Pembelajaran Daring

Dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar yang sistematis, yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkesinambungan. Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pengarah dan pembimbing, sedang siswa sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, maka guru bertugas melakukan suatu kegiatan yaitu penilaian atau evaluasi atas ketercapaian siswa dalam belajar. Selain memiliki kemampuan untuk menyusun bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar siswa, guru diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi ketercapaian belajar siswa, karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan belajar mengajar.

Seorang pendidik harus mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajarannya tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar, dan untuk memperoleh keputusan tersebut maka diperlukanlah sebuah proses evaluasi dalam pembelajaran atau yang disebut juga dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen raw input, yakni perilaku awal (*entry behavior*) siswa, komponen input instrumental yakni kemampuan profesional guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program

studi, metode, media) , komponen administrative (alat, waktu, dana); komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran; komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.²³

Dilihat dari fungsinya yaitu dapat memperbaiki program pengajaran, maka evaluasi pembelajaran dikategorikan ke dalam penilaian formatif atau evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Anas Sudijono, evaluasi formatif ialah evaluasi yang dilaksanakan ditengah tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau subpokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.²⁴

G. Sistem Penugasan Daring

Pembelajaran secara daring dianggap menjadi solusi kegiatan belajar mengajar tetap jalan di tengah pandemi corona. Sistem **Penugasan** atau metode pemberian tugas adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada siswa. Tugas-tugas itu dapat berupa mengikhtisarkan karangan, (dari surat kabar, majalah atau buku bacaan) membuat kliping, mengumpulkan gambar, perangko, dan dapat pula menyusun karangan. Dalam proses pembelajaran, siswa hendaknya didorong

²³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), Cet ke-1 h. 171

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), Cet Ke-3, h.5

untuk melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan proses kegiatan kreatif. Oleh karena itu metode pemberian tugas dapat dipergunakan untuk mendukung metode pembelajaran yang lain.

Penggunaan sistem penugasan atau pemberian tugas bertujuan: 1) Menumbuhkan proses pembelajaran yang eksploratif, 2) Mendorong perilaku kreatif, 3) Membiasakan berpikir komprehensif, 4) Memupuk kemandirian dalam proses pembelajaran. Metode sistem penugasan atau pemberian tugas yang digunakan secara tepat dan terencana dapat bermanfaat untuk: 1) Menumbuhkan kebiasaan belajar secara mandiri dalam lingkungan bersama (kolektif) maupun sendiri, 2) Melatih cara mencari informasi secara langsung dari sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat, 3) menumbuhkan suasana pembelajaran yang menggairahkan (rekreatif).

Adapun langkah-langkah sistem penugasan daring adalah:²⁵ 1) Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis terutama tujuan, cara pengerjaan, serta cara pemberian dan pengumpulannya, 2) Menyusun beberapa pertanyaan penugasan, 3) Melakukan pemetaan siswa berdasarkan kompetensi dan daya serap siswa terhadap materi bila dilaksanakan secara berkelompok. Apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif, 4) adanya pengawasan, arahan, dan kontrol dari guru saat proses penyelesaian

²⁵ Muhammad MH. 2017. Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* | Volume 6 | Nomor 1 | April – September 2017 | ISSN: 2303-1514 |

tugas yang dikerjakan oleh peserta didik, dan 5) Memberi penilaian secara profesional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik.

Sedangkan, tahapan-tahapan proses pembelajaran biologi secara daring yang digunakan oleh guru IPA kelas VIII MTsN 1 Kerinci yakni:

- 1) Guru menggunakan media *WhatsApp Group* dan *E-Learning* Madrasah,
- 2) Guru melakukan pembukaan melalui media WA grup, seperti: mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan motivasi tentang tujuan dan manfaat dari mempelajari materi ajar,
- 3) Siswa mendownload materi pelajaran pada *E-Learning* Madrasah yang telah diupload guru dan di *Google Classroom*,
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi (tes tulis secara daring/*Google Form*),
- 5) Guru memberikan kesempatan antar siswa untuk berkomunikasi dan berdiskusi tentang materi,
- 6) siswa wajib mengemukakan pendapat dari masalah terkait materi yang telah dipelajari dan siswa yang lain ikut menanggapi pendapat tersebut,
- 7) Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari,
- 8) Guru memberikan apresiasi atas keaktifan belajar siswa dan memberitahukan materi yang akan dipelajari selanjutnya.²⁶

H. Penelitian Relevan

Penelitian relevan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji.” Artinya penelitian relevan digunakan untuk menjelaskan perbedaan, atau memperkuat hasil penelitian dengan penelitian yang telah ada. Maka dalam penelitian yang dilakukan ini, penelitian yang relevan adalah skripsi dan jurnal ilmiah karya:

²⁶ Wawancara Guru IPA Kelas VIII MTsN 1 Kerinci, pada tanggal 16 Juli 2020

1. Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) yang berjudul *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran daring di rumah pada siswa Sekolah Dasar akibat dari adanya pandemik COVID-19. Penelitian menggunakan penelitian kepustakaan dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, berita. Dari 10 sumber yang didapatkan, kemudian dipilih yang paling relevan dan diperoleh 3 artikel dan 6 berita yang dipilih. Hasil dalam penelitian, menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.
2. Eko Kuntarto (2017), jurnal penelitian yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran daring atau *Online Learning Model* (OLM), sekaligus menerapkannya untuk meningkatkan keefektifan perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Pengembangan OLM menggunakan teknik *Online Interactive Learning Model* (OILM) dengan memanfaatkan media sosial berbasis internet serta telepon seluler atau ponsel sebagai

sarananya. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program S-1 peserta mata kuliah wajib umum Bahasa Indonesia di tiga fakultas, yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Sains dan Teknologi (FST), dan Fakultas Kedokteran (FK). Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran atau *mix methods*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, angket, dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) OILM efektif digunakan dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di program S-1; (2) model pembelajaran telah mampu meningkatkan penyerapan mahasiswa terhadap materi kuliah, dengan peningkatan mencapai lebih dari 81% dibandingkan dengan hanya menggunakan model pembelajaran tatap-muka; (3) berdasarkan hasil kuesioner, subjek berpendapat bahwa OLM telah memberikan sebuah pengalaman baru yang lebih menantang daripada model pembelajaran konvensional atau tatap-muka.

3. Agus Purwanto, dkk. (2020) yang berjudul *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar* diperoleh hasil yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Prasetya Irawan yang dimaksud dengan “penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya.”²⁷

Dalam penelitian ini, tahapan analisis yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dengan menguraikan, membedakan agar dapat digolongkan berdasarkan keterkaitan penafsiran makna dari setiap kriteria yaitu Sangat Baik, Baik, Tidak Baik, dan Sangat Tidak Baik.

B. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti dilapangan, baik berupa fakta ataupun angka. Adapun jenis dan sumber data pada penelitian ini, yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut.²⁸ Data primer pada penelitian ini tentang proses pembelajaran daring, sistem penugasan pada pembelajaran daring, dan keefektifan sistem penugasan pada pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 di kelas VIII MTsN 1 Kerinci. Data ini diperoleh melalui metode

²⁷ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dann Panduan Praktis*, (Jakarta: STIA-LAN, 2004), h. 60

²⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), cet ke-4, h. 205

wawancara dan kuisisioner dengan informan penelitian yaitu guru dan siswa kelas VIII MTSN 1 Kerinci.

2. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut.²⁹ Data ini merupakan data pendukung yang berkenaan dengan bahasan penelitian yakni sistem penugasan pada pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 di kelas VIII MTsN 1 Kerinci. Data ini diperoleh melalui metode dokumentasi atau *library research*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTSN 1 Kerinci Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.³¹ Untuk itu populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *random sampling* merupakan metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil. Jadi, sampel pada penelitian ini merupakan siswa-siswa kelas VIII B MTsN 1 Kerinci yang

²⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), cet ke-4, h. 205.

³⁰ *Ibid.*, h. 80

³¹ Sugiarto, *Teknik sampling edisi 1*, (Jakarta: Gramedia, 2001), h. 38

menggunakan pembelajaran daring (memiliki android dan paket data) selama proses pembelajaran biologi. kemudian dilakukan pengumpulan data dengan menyebarkan instrumen angket secara *online* (via *whatsapp*) kepada kelas sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berikut teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³² Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (narasumber). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³³ Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa Kelas VIII MTSN 1 Kerinci untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana sistem penugasan pada pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 di kelas VIII MTsN 1 Kerinci.

³² *Ibid.*, h. 137

³³ *Ibid.*, h. 38

Wawancara yang digunakan yaitu wawancara terbuka dan terstruktur terhadap narasumber. Yang dimaksud dengan wawancara terbuka adalah para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula dengan apa yang dimaksud dengan wawancara. Dan yang dimaksud dengan wawancara terstruktur adalah wawancara yang *interviewer*-nya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang hendak diajukan.

2. Angket (*Kuisisioner*)

Menurut Sugiyono mengatakan bahwa “kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”³⁴ Kuisisioner yang dimaksud pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem penugasan pada pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas VIII MTsN 1 Kerinci. Adapun responden dari kuisisioner ini yakni siswa kelas VIII MTSN 1 Kerinci.

Teknik pengumpulan dengan *kuisisioner* ini menggunakan instrumen penelitian angket dengan skala *likert*. Skala *likert* merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuan terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu.³⁵

Tabel 3.1 Penskoran skala likert instrumen penelitian

Pertanyaan	Skor
------------	------

³⁴ *Ibid.*, h. 199

³⁵ *Ibid.*, h. 85

Sangat Setuju	(SS)	4
Setuju	(S)	3
Tidak Setuju	(TS)	2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	1

Dalam penyusunan instrumen penelitian ini, peneliti juga perlu melakukan uji validitas agar menghasilkan instrumen yang baik dan berkualitas. Uji validitas yang digunakan ialah validasi isi. Validitas isi (*content validity*) dilakukan dengan cara *expert judgement* (pertimbangan dan saran para ahli). Dalam hal ini, peneliti memilih validator ahli untuk menganalisis angket yang telah disiapkan/disusun. Validasi isi angket pada penelitian ini dilakukan oleh validator ahli yakni Dosen IAIN Kerinci yaitu **Anggi Desviana Siregar, M.Pd.**

Dari hasil validasi terdapat beberapa point pernyataan yang perlu direvisi. Setelah diperbaiki, menurut keterangan Ibuk Anggi Desviana Siregar, M.Pd angket tersebut telah layak digunakan sebagai instrumen pada penelitian ini. Hasil validasi dapat dilihat pada **lampiran**.

3. Dokumentasi (*Library Research*)

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lenger, agenda, dan sebagainya.³⁶ Jadi, metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan bukti-bukti tertulis atau tercetak, gambar, dan sebagainya. Pencarian data

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 231

melalui *Library Research* bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem penugasan dalam pembelajaran daring yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan di dalam kurikulum saat ini.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Data pada penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif, sehingga analisis data dilakukan dengan mengolah masing-masing data. Untuk data kualitatif dianalisis deskriptif persentase. Analisis deskripsi persentase digunakan untuk mendeskripsikan persentase masing-masing variabel. Analisis deskriptif persentase ini digunakan untuk mengetahui tingkat persentase skor jawaban dari masing-masing responden. Berikut analisis data pada penelitian ini yaitu:

1. Data Wawancara

Ada berbagai cara untuk menganalisa data. Miles and Huberman mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam menganalisis data, yaitu Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.”³⁷

- 1) Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita. Kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h.137

pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

- 2) Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, *network*, *chart*, atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.
- 3) Pengambilan keputusan dan verifikasi, dari data yang didapat mencoba mengambil keputusan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung.³⁸

2. Data Kuisisioner

Pengolahan data dan analisis data angket dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Pendeskripsian skor pada jawaban setiap item dilakukan dengan menggunakan skala likert.
- 2) Mengolah skor lembar observasi keterlaksanaan dengan mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Riduwan sebagai berikut:³⁹

- Menjumlahkan skor seluruh responden pada setiap aspek penilaian dalam angket respon
- Menentukan skor maksimal

Skor maksimal = skor tertinggi x jumlah responden

³⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 86-87

³⁹ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.41

- Menghitung persentase respon untuk seluruh responden pada setiap aspek. Data yang diperoleh dari pengamatan dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

- Menghitung rata-rata persentase setiap item pernyataan dengan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{total persentase setiap indikator}}{\text{banyak item}} \times 100\%$$

- Melakukan interpretasi persentase respon. Untuk menyatakan respon maka digunakan kriteria interpretasi persentase sesuai tabel interpretasi persentase skor menurut Riduwan tersaji dalam tabel 3.2.⁴⁰

Tabel 3.2 Interpretasi persentase skor Angket

Rentang skor (%)	Kategori
0	Sangat Kurang
21-40	Kurang
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

⁴⁰ *Ibid.*,

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sistem penugasan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Tujuan penelitian yang pertama yakni untuk mengetahui bagaimana Sistem penugasan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan *library research* atau dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru IPA Kelas VIII B MTsN 1 Kerinci, pembelajaran yang digunakan selama pandemi covid dilaksanakan dengan sistem daring. Seperti penjelasan berikut ini:

“Pada tahun ajaran baru 2020/2021 MTsN telah mengumunkan bahwa akan melaksanakan pembelajaran dari rumah dengan sistem daring. Hal ini dikarenakan mematuhi protokol kesehatan dan pencegahan covid-19 dengan mengikuti surat edaran Sekretaris Jendral No. 15 Tahun 2020 yang dikeluarkan pemerintah. Segala bentuk pembelajaran yang sebelumnya tatap muka, sekarang telah dilaksanakan secara daring. Termasuk di dalamnya sistem penugasan yang bertujuan untuk melihat pencapaian siswa terhadap materi ajar.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di MTsN 1 Kerinci telah menggunakan sistem daring selama masa pandemi covid-19. Lebih lanjut, guru IPA kelas VIII B juga

menerangkan mengenai sistem penugasan yang digunakan sebagai berikut:

“Untuk penilaian atau sistem penugasan dalam pembelajaran daring yang digunakan saat ini, berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Sistem penugasan dalam pembelajaran daring mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), Siaran Pers Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137/sipers/A6/VI/2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), sehingga kegiatan Proses Belajar dilaksanakan dengan metode pembelajaran daring/jarak jauh. Melalui daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah.”

Dari penejelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem penugasan yang digunakan guru IPA Kelas VIII B MTsN 1 Kerinci mengacu pada “Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah selama Darurat Bencana COVID-19 di Indonesia” yang dikeluarkan oleh Kemendikbud.

Adapun sistem penugasan pada pembelajaran daring seperti yang tercantum pada “Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah selama Darurat Bencana COVID-19 di Indonesia” ialah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan RPP.
- 2) Menyiapkan bahan ajar, jadwal dan penugasan kemudian mengirimkannya ke peserta didik/orang tua/wali.

- 3) Memastikan semua peserta didik telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan.
- 4) Jadwal pembelajaran dan penugasan belajar diambil oleh orang tua/wali peserta didik sekali seminggu di akhir minggu dan atau disebarkan melalui media komunikasi yang tersedia.
- 5) Guru dan orang tua/wali peserta didik yang bertemu untuk menyerahkan jadwal dan penugasan diwajibkan melakukan prosedur keselamatan pencegahan COVID-19.
- 6) Pembelajaran luring dibantu orang tua/wali peserta didik sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan.
- 7) Guru dapat melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar. Jika ini dilaksanakan, wajib melakukan prosedur pencegahan penyebaran COVID-19.
- 8) Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar.
- 9) Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.
- 10) Orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian.
- 11) Penugasan diberikan sesuai dengan jadwal.
- 12) Muatan penugasan adalah pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19. Selain itu, perlu dipastikan adanya konten rekreasional dan ajakan melakukan olahraga/ kegiatan fisik

dalam upaya menjaga kesehatan mental dan fisik peserta didik selama periode BDR.

- 13) Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya. Ini dapat juga dikirim melalui alat komunikasi.⁴¹

Selain itu, pada penelitian ini terdapat beberapa indikator yang menjadi acuan terlaksananya sistem penugasan dalam pembelajaran berdasarkan langkah-langkah sistem penugasan yakni sebagai berikut:

- 1) Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis terutama tujuan, cara pengerjaan, serta cara pemberian dan pengumpulannya,
- 2) Melakukan pemetaan siswa berdasarkan kompetensi dan daya serap siswa terhadap materi bila dilaksanakan secara berkelompok, dan
- 3) Adanya pengawasan, arahan, dan kontrol dari guru saat proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.⁴²

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

2. Pelaksanaan sistem penugasan dalam pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru IPA Kelas VIII MTsN 1 Kerinci pada masa pandemi Covid-19

Adapun tujuan penelitian yang kedua yakni untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan sistem penugasan dalam pembelajaran daring

⁴¹ *Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah selama Darurat Bencana COVID-19 di Indonesia*, (Jakarta: Kemendikbud RI, 2020).

⁴² Adiatman, *Efektifitas Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa*, Skripsi, (Makasar: Tidak Dipublish, 2011), h. 13-14

yang diterapkan oleh guru IPA Kelas VIII MTsN 1 Kerinci pada masa pandemi Covid-19. Dalam hal ini yang menjadi informan penelitian yakni siswa Kelas VIIIB MTsN 1 Kerinci pada pembelajaran IPA, dengan teknik pengumpulan data angket, wawancara dan dokumentasi.

Untuk perencanaan dan pelaksanaan sistem penugasan serta pembelajaran daring secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 5 mengenai Laporan Kegiatan Pembelajaran IPA Kelas VIIIB MTsN 1 Kerinci. Sedangkan, tanggapan siswa berkenaan apakah pelaksanaan sistem penugasan telah berjalan dengan baik dapat dilihat pada hasil penyebaran angket terhadap siswa kelas VIIIB.

Angket pada penelitian ini disusun dari beberapa indikator sistem penugasan pembelajaran dengan menggunakan skala likert. Dari hasil penyebaran angket, maka diperoleh skor (dapat dilihat pada Lampiran 3). Dari hasil angket tersebut, maka dapat dihitung persentase mengenai seberapa baik pelaksanaan sistem penugasan pada pembelajaran daring berdasarkan tanggapan siswa.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Adapun hasil analisis skor angket yaitu sebagai berikut:

- a. **Persentase jawaban siswa pada indikator merencanakan tugas secara jelas dan sistematis.**

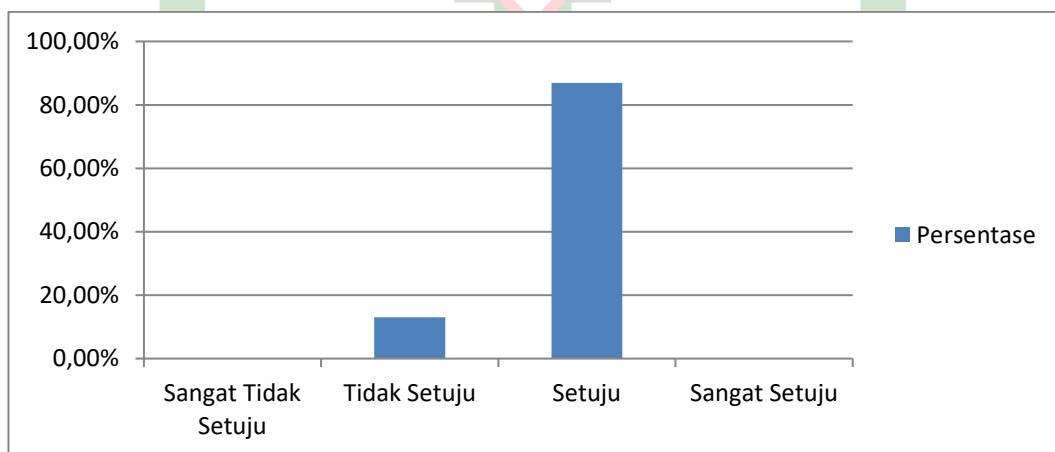
Tabel 4.1 Analisis persentase jawaban siswa pada indikator merencanakan tugas secara jelas dan sistematis.

Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
-------------------------	-------------	---------------------	-------------------

Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Tidak Setuju	2	3	13,04%
Setuju	3	20	86,96%
Sangat Setuju	4	0	0%
Jumlah			100%

Hasil dalam bentuk tabel di atas selanjutnya dianalisis untuk mengetahui persentase jawaban siswa, yang tercermin dalam diagram di bawah ini.

Grafik 4.1 Persentase jawaban siswa pada indikator merencanakan tugas secara jelas dan sistematis.



Berdasarkan diagram di atas tergambar bahwa kecenderungan siswa menjawab setuju sebesar 86,96%, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem penugasan pada pembelajaran daring pada aspek merencanakan tugas secara jelas dan sistematis telah dilakukan guru dengan baik.

Selain itu, pelaksanaan sistem penugasan pada pembelajaran daring juga dapat dianalisis dari total rata-rata jawaban siswa untuk

indikator merencanakan tugas secara jelas dan sistematis diketahui yaitu 73,26%. Hal ini juga dapat dianalisis bahwa dari jawaban siswa menunjukkan pelaksanaan sistem penugasan pada pembelajaran daring dari aspek merencanakan tugas secara jelas dan sistematis telah dilakukan dengan baik. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada **Lampiran 4**.

- b. **Persentase jawaban siswa pada indikator melakukan pemetaan siswa berdasarkan kompetensi dan daya serap siswa terhadap materi bila dilaksanakan secara berkelompok.**

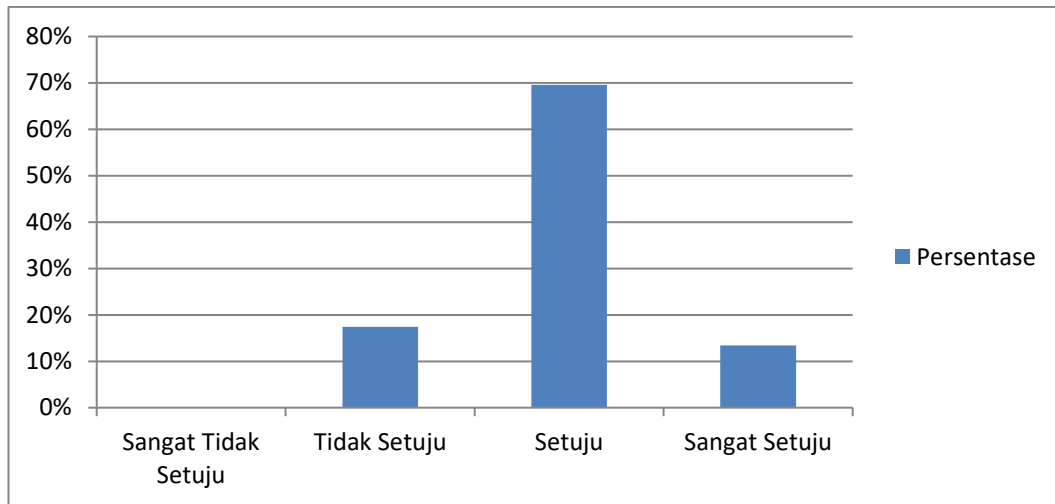
Tabel 4.2 Analisis persentase jawaban siswa pada indikator pemetaan siswa berdasarkan kompetensi dan daya serap siswa terhadap materi bila dilaksanakan secara berkelompok.

Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Tidak Setuju	2	4	17,4%
Setuju	3	16	69,57%
Sangat Setuju	4	3	13,4%
Jumlah			100%

Hasil dalam bentuk tabel di atas selanjutnya dianalisis untuk mengetahui persentase jawaban siswa, yang tercermin dalam diagram di bawah ini.

Grafik 4.2 Persentase jawaban siswa pada indikator pemetaan

siswa berdasarkan kompetensi dan daya serap siswa terhadap materi bila dilaksanakan secara kelompok



Berdasarkan diagram di atas tergambar bahwa kecenderungan siswa menjawab setuju sebesar 69,57%, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem penugasan pada pembelajaran daring pada aspek pemetaan siswa berdasarkan kompetensi dan daya serap siswa terhadap materi bila dilaksanakan secara kelompok telah dilakukan guru dengan baik.

Selain itu, pelaksanaan sistem penugasan pada pembelajaran daring juga dapat dianalisis dari total rata-rata jawaban siswa untuk indikator pemetaan siswa berdasarkan kompetensi dan daya serap siswa terhadap materi bila dilaksanakan secara kelompok diketahui yaitu 72,83%. Hal ini juga dapat dianalisis bahwa dari jawaban siswa menunjukkan pelaksanaan sistem penugasan pada pembelajaran daring dari aspek ini telah dilakukan dengan baik. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada **Lampiran 4**.

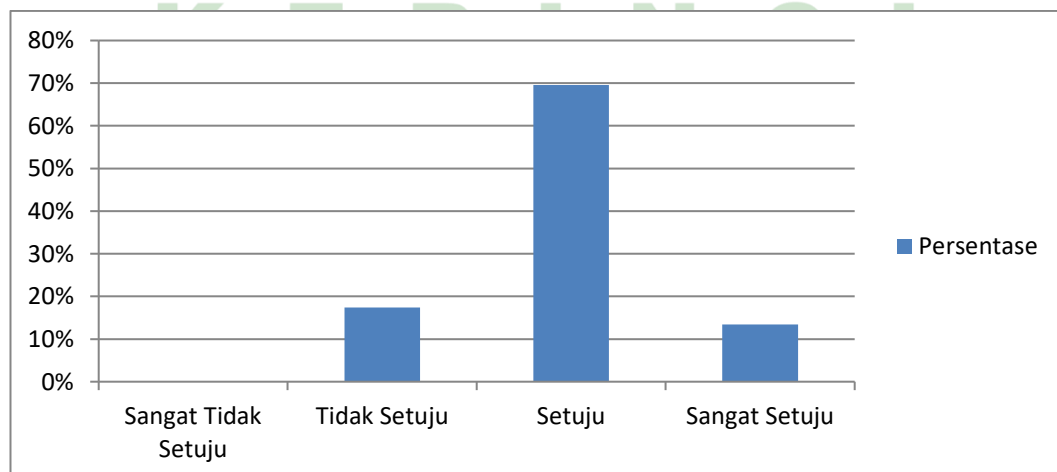
- c. **Persentase jawaban siswa pada indikator pengawasan, arahan dan kontrol dari guru saat proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.**

Tabel 4.3 Analisis persentase jawaban siswa pada indikator pengawasan, arahan dan kontrol dari guru saat proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.

Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Tidak Setuju	2	4	21,74%
Setuju	3	16	56,52%
Sangat Setuju	4	3	21,74%
Jumlah			100%

Hasil dalam bentuk tabel di atas selanjutnya dianalisis untuk mengetahui persentase jawaban siswa, yang tercermin dalam diagram di bawah ini.

Grafik 4.3 Persentase jawaban siswa pada indikator pengawasan, arahan dan kontrol dari guru saat proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik



Berdasarkan diagram di atas tergambar bahwa kecenderungan siswa menjawab setuju sebesar 56,52%, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem penugasan pada pembelajaran daring pada aspek pengawasan, arahan dan kontrol dari guru saat proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik telah dilakukan guru dengan baik.

Selain itu, pelaksanaan sistem penugasan pada pembelajaran daring juga dapat dianalisis dari total rata-rata jawaban siswa untuk indikator pengawasan, arahan dan kontrol dari guru saat proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik diketahui yaitu 73,70%. Hal ini juga dapat dianalisis bahwa dari jawaban siswa menunjukkan pelaksanaan sistem penugasan pada pembelajaran daring dari aspek ini telah dilakukan dengan baik. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada **Lampiran 4**.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan sistem penugasan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Kelas VIII MTsN 1 Kerinci

Pada tujuan penelitian yang ketiga ini yakni untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan sistem penugasan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Kelas VIII B MTsN 1 Kerinci. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, baik dengan guru maupun siswa kelas VIII B MTsN 1 Kerinci.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan dalam mempermudah siswa dalam belajar, khususnya dalam melaksanakan sistem penugasan selama pembelajaran daring digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai faktor pendukung pelaksanaan sistem penugasan dalam pembelajaran diperoleh informasi sebagai berikut:

“Selama pembelajaran daring, cukup banyak ditemui masalah atau kendala, namun kami dari pihak sekolah/pendidik tetap memberikan kemudahan pada setiap permasalahan yang dihadapi siswa. Salah satunya yaitu, setiap 1 minggu sekali kami mengunjungi rumah siswa untuk mengetahui permasalahan siswa selama belajar dengan sistem daring. Setelah mengetahui sebagian besar permasalahan, kemudian sekolah berusaha menyediakan fasilitas, seperti bantuan paket data dan bahan bacaan gratis dalam proses belajar.”

“Saat ini, kami dari pihak sekolah juga sedang berusaha dalam penyediaan .gadget/android agar dapat dipakai oleh siswa-siswa yang benar-benar membutuhkan/tidak mampu.”

Kemudian, penjelasan di atas juga ditambahkan oleh siswa sebagai berikut:

Siswa 1 : “Kami sering diberi kelonggaran waktu dalam mengerjakan tugas, karena adanya teman yang sering telat dalam mengumpulkan.”

Siswa 2 : “Kami diberi bantuan berupa paket data gratis untuk belajar secara daring. Dan kerap kali diberi petunjuk oleh guru dalam mendapatkan materi tambahan dalam belajar.”

Siswa 3 : “Kami selalu diarahkan dalam mengerjakan tugas dan pengumpulan tugas. Guru juga sering mengecek permasalahan yang kami hadapi dalam belajar secara daring dengan datang kerumah masing-masing siswa.”

Dari informasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan sistem penugasan pembelajaran daring yakni penyediaan fasilitas berupa paket data gratis dan materi tambahan, serta kontrol guru untuk setiap permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan sistem penugasan dalam pembelajaran daring, banyak siswa yang berada diluar kontrol orang tua. Alasan mereka kebanyakan orang tua sibuk dan tidak sempat untuk mengontrol siswa dalam belajar. Hal ini juga ditandai dengan keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas belajar.”

“Hal lain juga dapat dilihat bahwa adanya siswa yang tidak memiliki fasilitas android dalam belajar, sedangkan pembelajaran banyak dilaksanakan menggunakan Whatsapp Group/Messenger. Namun, hal ini dapat diatasi dengan dibolehkannya belajar secara kelompok. Yang terpenting ialah keaktifan dan kehadiran siswa dalam pembelajaran daring.”

Kemudian, informasi di atas juga didukung dan ditambahkan oleh penjelasan siswa, sebagai berikut:

Siswa 1 : “Mengenai kendala dalam sistem penugasan yaitu fasilitas dalam pembelajaran daring yang belum bisa disediakan sepenuhnya. Sehingga kami harus bekerja secara kelompok atau meminjam HP teman saat belajar maupaun dalam absen kehadira.”

Siswa 2 : “Saya mempunya HP dalam belajar secara daring, baik itu dalam mengumpulkan tugas atau mengerjakan tugas. Namun, paket data yang kerap kali habis atau sulit untuk didapatkan.”

Siswa 3 : “Seperti yang disarankan guru, belajar dari rumah harus melalui kontrol orang tua, namun orang tua belum bisa sepenuhnya mengontrol kegiatan pembelajaran saya. Karena ada pekerjaan lain.”

Dari penjelasan di atas, maka disimpulkan bahwa adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan sistem penugasan dalam pembelajaran daring yaitu kurangnya fasilitas belajar dan kontrol orang tua, sehingga kegiatan pembelajaran maupun sistem penugasan menjadi terhambat.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana sistem penugasan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, analisis pelaksanaan sistem penugasan dalam pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru IPA Kelas VIII MTsN 1 Kerinci pada masa pandemi Covid-19, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan sistem penugasan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Kelas VIII MTsN 1 Kerinci.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 01 Oktober 2020 sampai dengan 01 Desember 2020. Adapun informan penelitian pada penelitian ini yakni siswa kelas VIIIB MTsN 1 Kerinci yang terdiri dari 23 orang siswa. Sedangkan, instrumen penelitian yang digunakan yaitu Angket Analisis Sistem Penugasan pada pembelajaran daring.

1. Sistem penugasan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Sistem penugasan yang digunakan guru IPA Kelas VIII B MTsN 1 Kerinci mengacu pada “Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah selama Darurat Bencana COVID-19 di Indonesia” yang dikeluarkan oleh Kemendikbud.

Selain itu, pada penelitian ini terdapat beberapa indikator yang menjadi acuan terlaksananya sistem penugasan dalam pembelajaran berdasarkan langkah-langkah sistem penugasan yakni sebagai berikut:

- 1) Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis terutama tujuan, cara pengerjaan, serta cara pemberian dan pengumpulannya,
- 2) Melakukan pemetaan siswa berdasarkan kompetensi dan daya serap siswa terhadap materi bila dilaksanakan secara berkelompok, dan
- 3) Adanya pengawasan, arahan, dan kontrol dari guru saat proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.⁴³

2. Pelaksanaan sistem penugasan dalam pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru IPA Kelas VIII MTsN 1 Kerinci pada masa pandemi Covid-19

Pelaksanaan sistem penugasan pada pembelajaran daring dianalisis dari total rata-rata jawaban siswa untuk indikator merencanakan tugas secara jelas dan sistematis diketahui yaitu 73,26%. Hal ini juga dapat dianalisis bahwa dari jawaban siswa menunjukkan pelaksanaan sistem penugasan pada pembelajaran daring dari aspek merencanakan tugas secara jelas dan sistematis telah dilakukan dengan baik.

⁴³ Adiatman, *Efektifitas Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa*, Skripsi, (Makasar: Tidak Dipublish, 2011), h. 13-14

Pelaksanaan sistem penugasan pada pembelajaran dianalisis dari total rata-rata jawaban siswa untuk indikator pemetaan siswa berdasarkan kompetensi dan daya serap siswa terhadap materi bila dilaksanakan secara kelompok diketahui yaitu 72,83%. Hal ini juga dapat dianalisis bahwa dari jawaban siswa menunjukkan pelaksanaan sistem penugasan pada pembelajaran daring dari aspek ini telah dilakukan dengan baik.

Pelaksanaan sistem penugasan pada pembelajaran daring dianalisis dari total rata-rata jawaban siswa untuk indikator pengawasan, arahan dan kontrol dari guru saat proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik diketahui yaitu 73,70% maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem penugasan pada pembelajaran daring dari aspek ini telah dilakukan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, pelaksanaan sistem penugasan dalam pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru IPA Kelas VIII MTsN 1 Kerinci pada masa pandemi Covid-19 dari setiap aspek dapat dikategorikan baik. Hal ini didukung oleh sebuah penelitian yang relevan menyatakan bahwa implementasi pembelajaran daring di sekolah dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Namun, hal tersebut tidak terlepas dari adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.⁴⁴

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan sistem penugasan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Kelas VIII MTsN 1 Kerinci

⁴⁴ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020 h. 55-61

Berdasarkan hasil penelitian, adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan sistem penugasan pembelajaran daring yakni penyediaan fasilitas berupa paket data gratis dan materi tambahan, serta kontrol guru untuk setiap permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Sedangkan, faktor penghambat dalam pelaksanaan sistem penugasan dalam pembelajaran daring yaitu kurangnya fasilitas belajar dan kontrol orang tua, sehingga kegiatan pembelajaran maupun sistem penugasan menjadi terhambat.

Hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang relevan yang menyebutkan bahwa pada proses pembelajaran *online*/daring terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.⁴⁵

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

⁴⁵ Agus Purwanto, dkk., *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, Journal of Education volume 2 nomor 1 (2020) issn online : 2716-4446

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis sistem penugasan pembelajaran biologi dengan sistem daring pada masa pandemi covid-19 di MTsN 1 Kerinci, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa sistem penugasan yang digunakan guru IPA Kelas VIII B MTsN 1 Kerinci mengacu pada “Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah selama Darurat Bencana COVID-19 di Indonesia” yang dikeluarkan oleh Kemendikbud, serta telah sesuai dengan indikator acuan terlaksananya sistem penugasan dalam pembelajaran yakni sebagai berikut: 1) Tugas telah direncanakan secara jelas dan sistematis terutama tujuan, cara pengerjaan, serta cara pemberian dan pengumpulannya, 2) Melakukan pemetaan siswa berdasarkan kompetensi dan daya serap siswa terhadap materi bila dilaksanakan secara berkelompok, dan 3) Adanya pengawasan, arahan, dan kontrol dari guru saat proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.
2. Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa pelaksanaan sistem penugasan pada pembelajaran daring juga dapat dianalisis dari total rata-rata jawaban siswa untuk masing-masing indikator diketahui yaitu 73,26%, 72,83%, dan 73,70%. Hal ini dapat dianalisis bahwa dari jawaban siswa menunjukkan pelaksanaan sistem penugasan pada

pembelajaran daring ditinjau dari masing-masing aspek telah dilakukan guru dengan baik.

3. Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan sistem penugasan pembelajaran daring yakni penyediaan fasilitas berupa paket data gratis dan materi tambahan, serta kontrol guru untuk setiap permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Serta, adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan sistem penugasan dalam pembelajaran daring yaitu kurangnya fasilitas belajar dan kontrol orang tua, sehingga kegiatan pembelajaran maupun sistem penugasan menjadi terhambat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan maka ada beberapa saran yang diajukan, yaitu:

1. Bagi Guru

Melihat hasil penelitian yang baik dalam pelaksanaan sistem penugasan dalam pembelajaran biologi secara daring pada masa pandemi covid 19, diharapkan guru IPA dapat mempertahankannya. Akan tetapi, untuk item yang masih dijawab tidak setuju oleh siswa diharapkan untuk mencari solusi agar sistem penugasan dalam pembelajaran biologi secara daring dapat dilaksanakan secara maksimal.

2. Bagi Peneliti Lain

Melihat keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka disarankan bagi peneliti lain untuk meninjau dari aspek yang lebih luas dan spesifik terhadap kajian penelitian terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, dkk. 2020. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, Journal of Education volume 2 nomor 1 (2020) issn online : 2716-4446
- Ahmadi dan Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Cummins DJ. dan Andrews CW. 1995. *Iteratively reweighted partial least squares regression. A performance analysis by Monte Carlo Simultan*. Journal of Chemometrics
- Dahar, R. W. 1996. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-qur'an dan terjemahnya*. Bandung: CV. J-Art
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020 h. 55-61
- Djamarabahri, Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ibrahim, R. dan Syaodih S. Nana. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indriana, Dina. 2011. *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lyon, H. 1996. *Where wizards stay up late: The origins of the internet*. New York: Simon & Schuster
- Muhammad MH. 2017. Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau | Volume 6 | Nomor 1 | April – September 2017 | ISSN: 2303-1514 |*.
- Mukmin, N. 2004. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, UNY

- M. Yoda Nakayama, dkk. 1990. *Inhibition of Influenza virus infection by tea*. Lett Appl Microbiol
- Nasution. 1998. *Asas-asas Kurikulum*. Bandung: CV. Jemmass
- Nuryani Y. Rustaman, dkk, 2003. *Strategi Belajar Mengajar Biologi Edisi Revisi*, Bandung: Jica
- Prasetya Irawan. 2004. *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis*. Jakarta: STIA-LAN
- Riduwan. 2014. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- STAIN Jurai Siwo Metro. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*
- Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA/MA*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- Sugiarto. 2001. *Teknik sampling edisi 1*. Jakarta: Gramedia
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sunarto dan Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*,. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yurianto, Ahmad dan Bambang Wibowo. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Universitas Kristen Satya Wacana

Lampiran 2.1

KISI- KISI INSTRUMEN SISTEM PENUGASAN DARING

A. Defenisi Konseptual

Sistem **penugasan daring** atau metode pemberian tugas adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada siswa.

B. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Pernyataan	Jumlah
Sistem Penugasan Daring	1. Merencanakan tugas secara jelas dan sistematis.	a. Pada awal pembelajaran guru menjelaskan dengan baik tentang pokok-pokok pembelajaran dan metode pembelajaran.	5
		b. Guru menjelaskan dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan secara online.	
		c. Guru memberi tugas setiap akhir pokok pembahasan.	
		d. Guru memberikan tugas dengan cara yang mudah dimengerti.	
		e. Saya dapat mengerjakan tugas dengan baik, karena tugas yang diberikan guru sesuai dengan materi yang telah dipelajari.	
Sistem Penugasan Daring	2. Melakukan pemetaan siswa berdasarkan kompetensi dan daya serap siswa terhadap materi bila dilaksanakan secara berkelompok.	a. Saya mendapat banyak pengetahuan dari cara pembelajaran kelompok daring.	5
		b. Menurut saya bekerja dalam berkelompok adalah cara efektif untuk belajar secara daring.	
		c. Saya telah mengembangkan kemampuan saya bekerja dalam kelompok sebagai akibat dari pekerjaan yang saya lakukan dalam pembelajaran daring.	
		d. Belajar daring secara berkelompok sangat menarik karena banyak membantu saya dalam memahami materi sehingga saya dapat mengerjakan tugas yang diberikan	

		guru.	
		e. Teman-teman satu kelompok mudah diajak berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.	
	3. Pengawasan, arahan dan kontrol dari guru saat proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.	a. Saya mendapatkan cukup bimbingan dan pengawasan belajar dari guru.	5
		b. Saya memahami dengan baik ketentuan yang diinginkan dari kami dalam proses pembelajaran daring.	
		c. Guru selalu menjelaskan bagaimana aktivitas pembelajaran daring.	
		d. Saya melihat dengan jelas bagaimana bagian-bagian dari pembelajaran daring dirangkai bersama dengan baik untuk mencapai target yang diinginkan.	
		e. Guru selalu mengamati setiap langkah atau proses pembelajaran yang saya lakukan, termasuk dalam pengerjaan tugas belajar.	
TOTAL			15

Sumber:

Muhammad MH. 2017. Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau | Volume 6 | Nomor 1 | April – September 2017 | ISSN: 2303-1514 |*.

K E R I N C I

Lampiran 1

LEMBAR VALIDASI ANGKET

Peneliti : **FAUZAN**
NIM : 1610204137
Sasaran : Siswa/i Kelas VIII MTsN 1 Kerinci
Judul : Analisis Sistem Penugasan Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) pada masa Pandemi Covid-19 di Kelas VIII MTsN 1 Kerinci

Petunjuk:

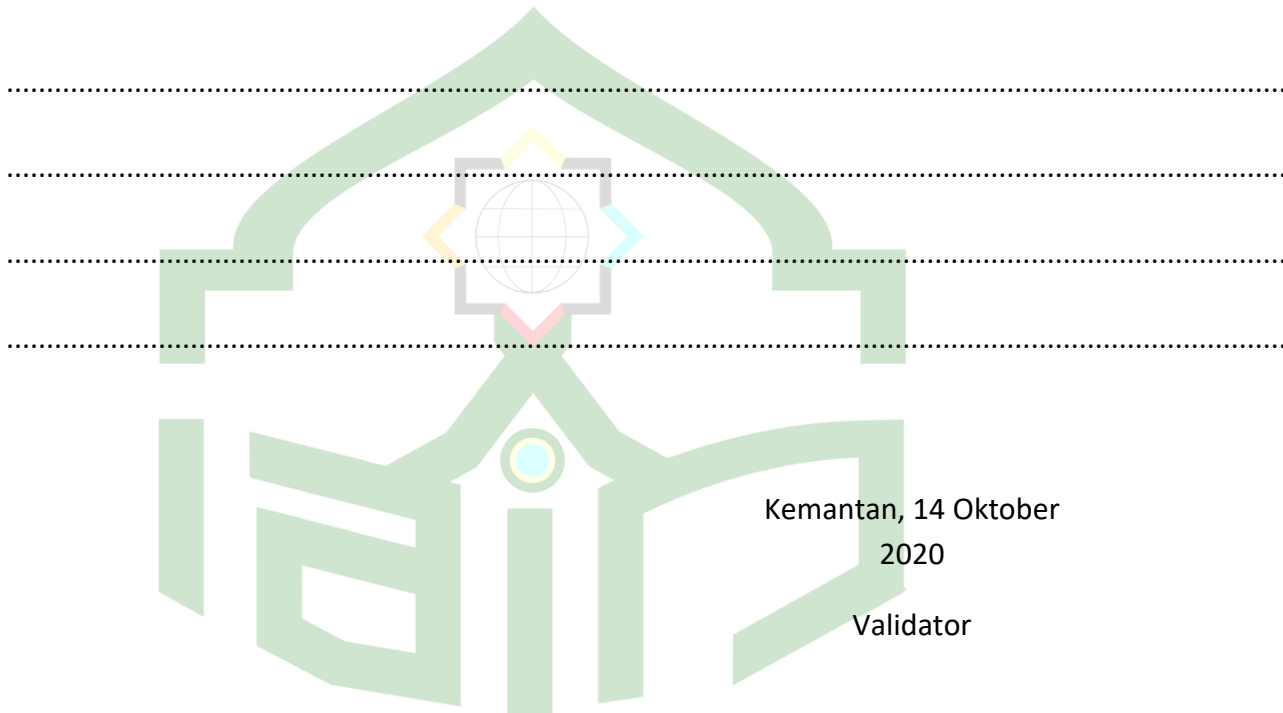
1. Untuk memberi penilaian terhadap angket, Bapak/Ibu cukup memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom dimaksud berarti.
1 = Kurang Valid
2 = Cukup Valid
3 = Valid
4 = Sangat Valid
3. Huruf-huruf yang terdapat di kolom berarti.
A = Dapat digunakan tanpa revisi
B = Dapat digunakan dengan revisi
C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
D = Dapat digunakan dengan revisi banyak
E = Tidak dapat digunakan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Pada awal pembelajaran guru menjelaskan dengan baik tentang pokok-pokok pembelajaran dan metode pembelajaran.				
2.	Guru memfasilitasi kegiatan pembelajaran secara daring.				

3.	Guru selalu menjelaskan bagaimana aktivitas pembelajaran daring.				
4.	Guru memberikan tugas dengan cara yang mudah dimengerti.				
5.	Guru memberi penugasan secara berkelompok dan individu				
6.	Belajar daring secara berkelompok sangat menarik karena banyak membantu saya dalam memahami materi sehingga saya dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
7.	Teman-teman satu kelompok mudah diajak kerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.				
8.	Guru selalu mengamati setiap langkah atau proses pembelajaran yang saya lakukan, termasuk dalam pengerjaan tugas belajar.				
9.	Saya telah mengembangkan kemampuan saya bekerja dalam kelompok sebagai akibat dari pekerjaan yang saya lakukan dalam pembelajaran daring.				
10.	Saya dapat mengerjakan tugas dengan baik, karena tugas yang diberikan guru sesuai dengan materi yang telah dipelajari.				
11.	Guru memberi tugas setiap akhir pokok pembahasan.				
12.	Saya mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan				
13.	Saya memahami dengan baik tujuan yang di harapkan dari materi yang di sampaikan				
14.	Saya mendapatkan cukup bimbingan dan pengawasan belajar dari guru				
15.	Saya mendapat banyak pengetahuan dari cara pembelajaran sistem penugasan daring.				

No.	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap tes					

Saran-saran:



Kemantan, 14 Oktober
2020

Validator

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

ANGGI DESVIANA
SIREGAR, M.Pd

NIP. 19931224 201903
2 025

ANGKET SISTEM PENUGASAN DARING

Identitas Responden

Nama :

Kelas/Semester :

Hari/Tanggal :

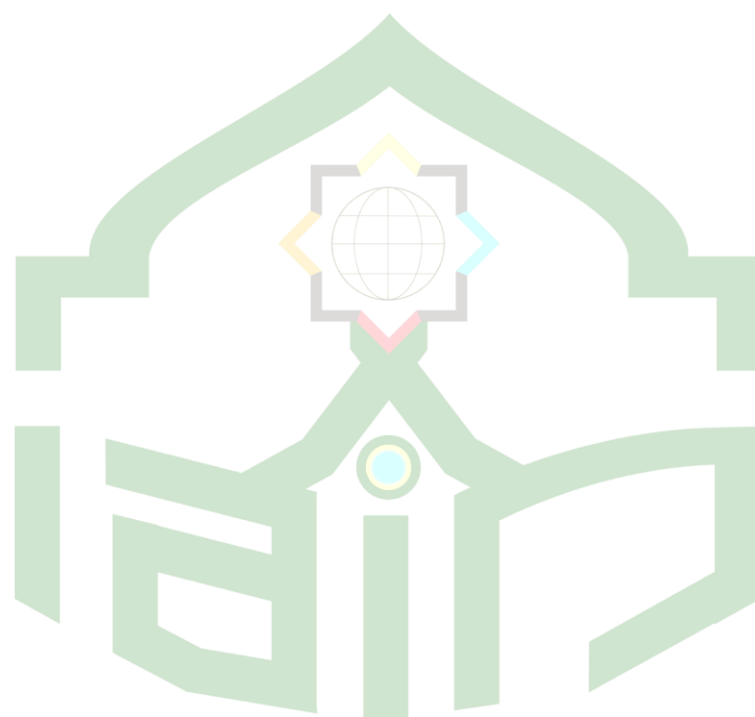
Petunjuk

4. Pemberian angket ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang sistem penugasan siswa secara daring pada mata pelajaran IPA Biologi dan hasil pengisian ini tidak mempengaruhi nilai siswa.
5. Pada angket ini terdapat 15 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan materi pembelajaran yang baru selesai kamu pelajari, dan tentukan kebenarannya.berilah jawaban yang benar-benar sesuai dengan pilihanmu.
6. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai.
1 = Sangat tidak setuju
2 = Tidak setuju
3 = Setuju
4 = Sangat setuju

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Pada awal pembelajaran guru menjelaskan dengan baik tentang pokok-pokok pembelajaran dan metode pembelajaran.				
2.	Guru menjelaskan dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan secara daring.				
3.	Guru memberi tugas setiap akhir pokok pembahasan.				

4.	Guru memberikan tugas dengan cara yang mudah dimengerti.				
5.	Saya dapat mengerjakan tugas dengan baik, karena tugas yang diberikan guru sesuai dengan materi yang telah dipelajari.				
6.	Saya mendapat banyak pengetahuan dari cara pembelajaran kelompok daring.				
7.	Menurut saya bekerja dalam berkelompok adalah cara efektif untuk belajar secara daring.				
8.	Saya telah mengembangkan kemampuan saya bekerja dalam kelompok sebagai akibat dari pekerjaan yang saya lakukan dalam pembelajaran daring.				
9.	Belajar daring secara berkelompok sangat menarik karena banyak membantu saya dalam memahami materi sehingga saya dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
10.	Teman-teman satu kelompok mudah diajak berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.				
11.	Saya mendapatkan cukup bimbingan dan pengawalan belajar dari guru				
12.	Saya memahami dengan baik ketentuan yang diinginkan dari kami dalam proses pembelajaran daring.				
13.	Guru selalu menjelaskan bagaimana aktivitas pembelajaran daring				
14.	Saya melihat dengan jelas bagaimana bagian-bagian dari pembelajaran daring dirangkai bersama dengan baik untuk mencapai target yang diinginkan.				

15.	Guru selalu mengamati setiap langkah atau proses pembelajaran yang saya lakukan, termasuk dalam pengerjaan tugas belajar.				
-----	---	--	--	--	--



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 3

TABULASI SKOR ANGKET
Analisis Sistem Penugasan dalam Pembelajaran Biologi dengan Sistem
Daring
Kelas VIII B MTsN 1 Kerinci

Indikator Sistem Penugasan Daring:

- A = Merencanakan tugas secara jelas dan sistematis.
- B = Melakukan pemetaan siswa berdasarkan kompetensi dan daya serap siswa terhadap materi bila dilaksanakan secara berkelompok.
- C = Pengawasan, arahan dan kontrol dari guru saat proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.

No. Res p	No. Pertanyaan dan Jawaban Responden																		Total	
	A						B						C							
	1	2	3	4	5	\bar{x}	6	7	8	9	10	\bar{x}	11	12	13	14	15	\bar{x}		
1.	4	1	3	1	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	28
2.	3	2	4	2	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	44
3.	4	1	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	1	3	4	2	2	2	35
4.	4	3	3	3	2	3	2	3	2	1	3	2	1	1	3	3	1	2	3	35
5.	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	46
6.	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	41
7.	3	3	4	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	51
8.	3	3	4	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	51
9.	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
10.	3	3	3	4	2	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	49
11.	4	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	3	3	49
12.	4	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	3	3	49
13.	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	42

14.	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	47
15.	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	47
16.	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	48	
17.	3	3	4	3	2	3	2	1	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	46
18.	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	4	4	1	1	2	39
19.	3	3	4	4	2	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	48
20.	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	44
21.	3	4	4	4	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	51
22.	4	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	1	3	3	2	31
23.	3	3	4	4	2	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	48
Σ	7	6	7	7	4		4	7	6	7	7		5	7	7	7	5		101
	5	5	8	3	6		6	3	8	0	8		8	5	8	3	5		1

- $\bar{x} = \frac{\text{Jumlah Jawaban butir pertanyaan 1,2,3,4,dan 5}}{\text{jumlah butir pertanyaan}}$

$$\bar{x}_{A1} = \frac{4 + 1 + 3 + 1 + 2}{5} = \frac{11}{5} = 2,2 \approx 2$$

- $\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab sesuai kategori}}{\text{Total siswa}} \times 100\%$

$$\text{Persentase } A(TS) = \frac{3}{23} \times 100\% = 13,04\%$$

$$\text{Persentase } A(S) = \frac{20}{23} \times 100\% = 86,96\%$$

- Persentase jawaban siswa pada indikator A: {Merencanakan tugas secara jelas dan sistematis}.

$$STS (1) = 0; \quad 0\%$$

$$S (3) = 20; \quad 86,96\%$$

$$TS (2) = 3; \quad 13,04\%$$

$$SS (4) = 0; \quad 0\%$$

- Persentase jawaban siswa pada indikator B : {Melakukan pemetaan siswa berdasarkan kompetensi dan daya serap siswa terhadap materi bila dilaksanakan secara berkelompok}.

STS (1) = 0; 0% S (3) = 16; 69,57%

TS (2) = 4; 17,4% SS (4) = 3; 13,4%

- Persentase jawaban siswa pada indikator C: {Pengawasan, arahan dan kontrol dari guru saat proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik}.

STS (1) = 0; 0% S (3) = 13; 56,52%

TS (2) = 5; 21,74% SS (4) = 5; 21,74%

Lampiran 4

Mendeskripsikan Analisis Sistem Penugasan dalam Pembelajaran Biologi dengan Sistem Daring Kelas VIII B MTsN 1 Kerinci ditinjau dari aspek/indikator melalui perhitungan persentase

Tabulasi Skor per indikator

No. Responden	A					B					C				
	∑=23	75	65	78	73	46	46	73	68	70	78	58	75	78	73
337					335					339					

$$p = \frac{k}{l \times m} \times 100\%$$

- a. Merencanakan tugas secara jelas dan sistematis.

$$P = \frac{337}{23 \times 20} \times 100 = 73,26\%$$

- b. Melakukan pemetaan siswa berdasarkan kompetensi dan daya serap siswa terhadap materi bila dilaksanakan secara berkelompok.

$$P = \frac{335}{23 \times 20} \times 100 = 72,83\%$$

- c. Pengawasan, arahan dan kontrol dari guru saat proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.

$$P = \frac{339}{23 \times 20} \times 100 = 73,7\%$$

Mengurutkan data berdasarkan kategorisasi:

Rentang Skor	Kategori	Aspek	Perse
$85\% \leq p \leq 100\%$	Sangat Baik	-	
$70\% \leq p < 85\%$	Baik	A B C	73,2 72,8 73,7
$55\% \leq p < 70\%$	Cukup		
$40\% \leq p < 55\%$	Kurang	-	
$0\% \leq p < 40\%$	Sangat Kurang	-	

Kesimpulan yang diperoleh yaitu tidak ada aspek yang berada pada tingkatan kurang, persentase pada tiap aspek berada pada tingkatan baik. Hal itu berarti siswa-siswi kelas VIIIB MTsN 1 Kerinci menanggapi sistem penugasan pada pembelajaran daring baik dari setiap aspek yang ada, serta guru telah melakukan yang terbaik dalam melaksanakan sistem penugasan dalam pembelajaran daring sesuai dengan kurikulum dan pedoman dari pemerintah.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

**LAPORAN EVALUASI KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR MELALUI SISTEM DARING / JARAK JAUH
DALAM RANGKA PENCEGAHAN PENYEBARAN
CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19)**

LAPORAN KELAS VIII

TANGGAL 16 S.D 25 JULI 2020

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**



Disusun Oleh :

Nama : SOFIAN, S.Pd

Mata Pelajaran : IPA

MTs NEGERI 5 KERINCI
TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Laporan Kegiatan Pembelajaran Dalam Jaringan

A. Pendahuluan

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/KB/2020,

Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), Siaran Pers Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137/sipers/A6/VI/2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), sehingga kegiatan Proses Belajar dilaksanakan dengan metode pembelajaran. Melalui daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.

B. Waktu Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring Tahap 1 dilaksanakan tanggal 16 s.d 25 Juli 2020.

C. Media dan Sumber Belajar

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan daring ini adalah:

- a. Laptop, Internet, WhatsApp, Massenger,
- b. Sumber belajar :
 - Buku Pegangan Siswa IPA kelas VIII
 - BSE (Buku Sekolah Elektronik)
 - Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

D. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

Sekolah	: MTsN 5 Kerinci
Mata Pelajaran	: IPA
Kelas/Semester	: VIII/Ganjil
Materi Pokok	: Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan, serta pemanfaatannya dalam teknologi
Alokasi Waktu	: 2 Jam Pelajaran @45 Menit

Kompetensi Dasar

Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik dan kimiawi, kehidupan dalam ekosistem, dan peranan manusia dalam lingkungan serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran secara Daring, Peserta didik diharapkan dapat:

- ✚ Membuat kesimpulan yang dikirim melalui WA.
- ✚ Membuat resume struktur jaringan berbagai organ tubuh tumbuhan, serta penjelasan fungsi jaringan-jaringan organ tubuh tumbuhan.

Metode Pembelajaran

Metode ceramah melalui video pembelajaran dan diskusi melalui WA Group/Messenger.

Media/alat dan Sumber Belajar

Media : HP / Laptop dan Jaringan Internet
Sumber Belajar : 1. Buku Pegangan Siswa IPA kelas VIII
2. LKPD
3. Buku BSE

Materi:

Pertemuan Pertama - BAB III : Struktur dan Fungsi Jaringan Akar Tumbuhan

Langkah-Langkah Pembelajaran:

1. Pendahuluan

Apersespsi:







Dilakukan melalui Group WhatsApp/ Messenger:

- a. Guru membuka pelajaran dengan menyapa, mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik.
- b. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengisi Daftar kehadiran di WA Group.


Motivasi:

- a. Guru memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik agar semangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran daring (online) dimasa pandemi Covid-19.
- b. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan teknik penilaian selama daring.

2. Kegiatan Inti

-  Peserta didik diberikan tugas Literasi pembelajaran di WA Group/ Mesenger tentang struktur dan fungsi jaringan akar tumbuhan.
-  Peserta didik diberikan tambahan tugas Literasi membaca ringkasan materi dalam Buku BSE IPA kelas VIII yang didownload.
-  Peserta didik diberikan kesempatan untuk menganalisis dan memahami seluruh materi yang disampaikan.
-  Peserta didik diberi kesempatan mengajukan pertanyaan melalui WAG mengenai materi yang belum dipahami dari buku BSE.
-  Peserta didik diberi tugas untuk mengevaluasi penguasaan materi tentang struktur dan fungsi jaringan akar tumbuhan berupa tugas dalam bentuk latihan soal.
-  Peserta didik mengerjakan tugas latihan dan mengumpulkan melalui perwakilan kelas untuk dikumpulkan ke sekolah.

3. Penutup

-  Peserta didik dibimbing untuk membuat kesimpulan

- ✚ Guru memberikan respon positif terhadap tugas-tugas yang telah dikerjakan;
- ✚ Peserta didik diingatkan kembali untuk mengumpulkan tugas yang sudah diberikan
- ✚ Guru mengakhiri pembelajaran daring dengan berpesan kepada peserta didik agar memaksimalkan Ibadah, melakukan pencegahan penyebaran Covid 19 serta menjaga kesehatan diri dan keluarga dengan tetap dirumah saja.

Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian Sikap:

Mengamati sikap disiplin waktu mengikuti proses KBM online dan Pengumpulan Tugas, Jujur dan, mandiri dalam mengerjakan soal latihan,

2. Pengetahuan:

Penugasan dalam bentuk mengerjakan soal uraian yang dikirim melalui WA Group

Guru Bidang Studi IPA

MTs Negeri 5 Kerinci

SOFIAN, S.Pd

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

E. LKPD

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Struktur dan Fungsi Jaringan Akar

Nama :

Kelas :

Tujuan Pembelajaran

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

- Setelah melakukan studi literatur dan diskusi kelompok diharapkan mampu menyebutkan struktur jaringan akar.
- Setelah melakukan studi literatur dan diskusi kelompok diharapkan mampu menyebutkan fungsi jaringan akar



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Pertanyaan:

K E R I N C I

1. Jaringan apa sajakah yang menyusun akar?

Jawaban:

.....
.....

.....
.....
.....

2. Sebutkan perbedaan jaringan yang menyusun akar pada tumbuhan kacang tanah dan jagung!

.....
.....
.....
.....
.....

3. Lakukan observasi secara kelompok.
Carilah berbagai informasi (informasi didapat dari buku, pengamatan tumbuhan di sekitar, internet, majalah atau koran) akar yang mengalami modifikasi struktur dan fungsinya sehingga memiliki fungsi tambahan bagi tumbuhan. Datalah setiap informasi yang kamu dapat. Carilah informasi secara akurat dan jelas!

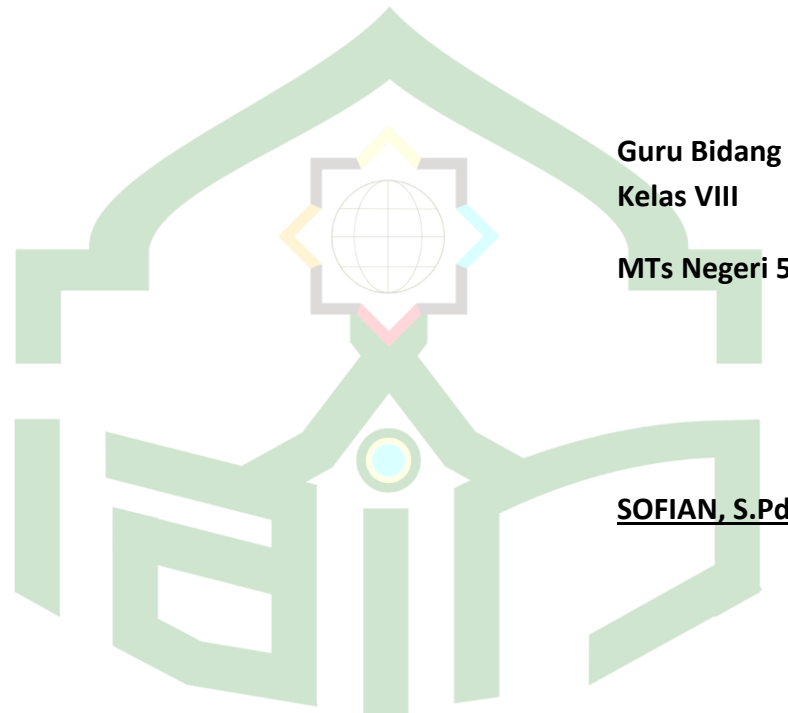
Tabel Data Hasil Observasi

No.	Tumbuhan	Bentuk/struktur akar	Fungsi modifikasi akar	Sumber informasi

K E R I N C I

Sistem Pengolahan Nilai

No	ASPEK	BOBOT	KET.
1	Kehadiran dikelas daring	30	
2	Keaktifan	20	
3	Nilai Tugas	50	

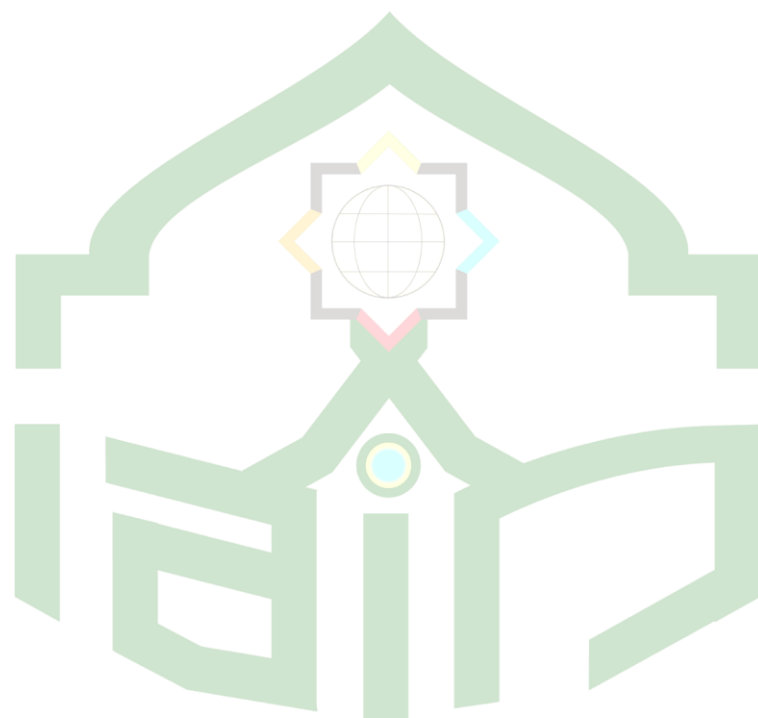


Guru Bidang Studi IPA
Kelas VIII

MTs Negeri 5 Kerinci

SOFIAN, S.Pd

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

E. REKAPITULASI LAPORAN MINGGUAN PEMBELAJARAN DARING

HARI / TANGGAL	KELAS YANG DIAMPU	URAIAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	KETERCAPAIAN LITERASI , PPK	JML SISWA HADIR
Kamis, 16 Juli 2020	VIIIB	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik diberikan tugas Literasi pembelajaran di WA Group/ Mesengger tentang Struktur dan fungsi jaringan akar ✚ Peserta didik diberikan tambahan tugas Literasi membaca ringkasan materi dalam Buku BSE yang telah dibagikan keada siswa ✚ Peserta didik diberikan kesempatan untuk menganalisis dan memahami seluruh materi yang dibagikan. ✚ Peserta didik diberi kesempatan mengajukan pertanyaan melalui WAG mengenai materi yang belum dipahami dari buku BSE. ✚ Peserta didik diberi tugas untuk mengevaluasi penguasaan materi tentang struktur dan fungsi jaringan akar berupa tugas dalam bentuk latihan soal. ✚ Peserta didik mengerjakan tugas latihan dan mengumpulkan melalui perwakilan kelas untuk dikumpulkan ke sekolah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menumbuhkan Rasa Syukur 2) Menumbuhkan Literasi Membaca dan mengamati 3) Disiplin 4) Jujur 5) Bertanggung jawab 	23

F. Lampiran

MATERI PEMBELAJARAN DARING

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Bab 3 Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan serta Pemanfaatannya dalam Teknologi

Lihatlah gambar di samping! Gambar tersebut menunjukkan struktur yang kokoh bukan? Gambar tersebut adalah gambar permukaan daun yang dapat kamu temui di sekelilingmu. Banyak struktur tumbuhan yang didesain inpirasi dalam membangun gedung-gedung ternilai di dunia, salah satunya seperti pada gambar di bawah. Gambar gedung Taipei 101 adalah yang ada di Singapura sungguh unik. Bangunan seperti bentuk durian dirancang untuk menyebarkan cahaya yang masuk ke dalam ruangan, agar cahaya tersebut yang masuk tetap terkontrol, sehingga menjaga kondisi perabotan yang ada di dalam gedung.



Sumber: <http://forum.kompas.com>

Tumbuhan merupakan makhluk hidup yang berperan dalam menyediakan oksigen dan karbohidrat bagi manusia dan hewan. Oksigen dibutuhkan oleh manusia dan hewan untuk bernapas, sedangkan karbohidrat dibutuhkan sebagai sumber energi bagi tubuh. Oksigen dan karbohidrat dihasilkan tumbuhan melalui proses fotosintesis. Kamu akan merasa sejuk ketika berlibur di bawah pohon pada siang hari karena banyaknya kandungan oksigen di sekitarnya.



Sumber: Bua Reng Media Piy, Ltd, tanpa tahun
Gambar 3.1. Anatomi daun



Sumber: Dokumen KemiKbud
Gambar 3.2. Berbagai tumbuhan

Apa Kita Pelajari

1. Struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan
2. Struktur dan fungsi jaringan akar
3. Struktur dan fungsi jaringan batang
4. Struktur dan fungsi jaringan daun
5. Pemanfaatan struktur jaringan tumbuhan dalam teknologi

Uraian Penting

1. Kutikula
2. Pembuluh vaskuler
3. Silosium
4. Klorofil
5. Stomata
6. Kloroplast
7. Selomempok
8. Angiosperma
9. Sukum
10. Foen
11. Dikotil
12. Kambium

Mengapa Penting?

Karena tumbuhan menyediakan makanan dan oksigen untuk kehidupan di bumi.

AYO BELAJAR

Tumbuhan merupakan makhluk hidup yang mampu membuat makanannya sendiri (autotrof). Tantangan kamu pada jangnan makanan terjadi proses pembuatan makanan itu? Untuk mengetahui salah satu tempat terjadinya pembuatan makanan coba perhatikan Gambar 3.1 pada bagian yang ditunjuk dengan tanda panah. Jelaskan apakah itu?

AYO BERKREASI

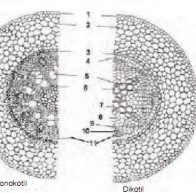
Ada kamu pernah mengamati tumbuhan yang ada di sekitarmu? Kamu dapat menemukan tumbuhan di sekitar rumah, di halaman sekolah, bahkan di tepi jalan. Apakah semua tumbuhan yang kamu temukan mempunyai akar, batang, dan daun? Bagaimana struktur organ-organ pada tumbuhan? Apakah hubungan antara struktur dan fungsi organ-organ tersebut? Kamu akan menemukan jawabannya pada bab ini.

tertentu luas ceratannya lebih besar dibandingkan luas kantung atau makrolanya, seperti pada Gambar 3.3. Pohon yang tinggi memiliki akar yang begitu banyak.

Akar pada tumbuhan berfungsi sebagai jangkar, melindungi tumbuhan dari lupan angin atau arus air. Oleh karena itu, akar mampu mendukung bagian tumbuhan lainnya.

Apakah kamu dapat membedakan antara akar dan batang? Menurutmu rimpang jaha, kunyit, dan lengkuas termasuk akar atau batang? Struktur akar berbeda dengan batang. Batang memiliki ruas dan buku, sedangkan akar tidak memiliki ruas dan buku. Buku merupakan tempat melekatnya daun dan tunas, ruas adalah bagian batang diantara dua buku. Berdasarkan perbedaan tersebut, apakah pada akar akan tumbuh tunas?

Akar memiliki fungsi untuk menembakkan tubuh tumbuhan pada tempat tumbuhnya atau tanah, menyerap air dan garam-garam mineral terlarut dalam tanah, serta membantu menegakkan batang. Pada beberapa tumbuhan akar juga berfungsi untuk menyimpan cadangan makanan, misalnya karbohidrat atau zat tepung. Bagaimana struktur jaringan yang menyusun organ akar? Coba perhatikan gambar irisan melintang dari organ akar pada kelompok tumbuhan angiosperma pada Gambar 3.4 di bawah ini.



Sumber: Simons, dkk, 2014
Gambar 3.4 Struktur jaringan penyusun pada akar (dari dikotil, kanan monokotil)

1. epidermis; 2. korteks; 3. endodermis; 4. perisikel; 5. xilem; 6. parenkim; 7. xilem primer; 8. xilem sekunder; 9. kambium; 10. foen sekunder; 11. foen primer

Akar tumbuhan dikotil maupun monokotil bila dilakukan irisan melintang tampak bagian-bagian (daerah) atau jaringan-jaringan penyusun dari luar ke dalam sebagai berikut. Epidermis, korteks, dan silinder pusat. Jaringan luar akar adalah epidermis. Sel-sel epidermis tersusun rapat satu dengan yang lain, tanpa ruang antar sel. Dinding selnya tipis sehingga mudah dilewati air. Epidermis dapat termodifikasi menjadi bulu-bulu akar yang berfungsi untuk memperluas bidang penyerapan. Bagian kedua berupa daerah korteks yang berisi jaringan-jaringan parenkim. Jaringan parenkim terdiri atas lapisan-lapisan sel ber dinding tipis. Susunan sel tidak rapat sehingga banyak ruang antar sel untuk pertukaran gas. Korteks juga berfungsi untuk tempat penyimpanan cadangan makanan. Lapisan terdalam dari korteks disebut endodermis. Lapisan endodermis tersusun atas selapis sel yang menjadi pembatas antara korteks dan silinder pusat. Pada endodermis ditemukan bentuk-bentuk seperti pita yang disebut pita kaspari yang berfungsi sebagai pengatur jalannya larutan yang diserap dari tanah masuk ke silinder pusat.

Di sebelah dalam endodermis terdapat daerah silinder pusat atau stele. Silinder pusat tersusun atas jaringan pembuluh pengangkut dan jaringan-jaringan pendukung lainnya seperti perisikel dan parenkim empulur. Sel-sel perisikel berfungsi untuk membentuk cabang akar. Berkas-berkas pembuluh pengangkut terdiri atas xilem dan foen. Xilem atau pembuluh kayu berfungsi untuk mengangkut air dari akar melalui batang ke daun. Foen atau pembuluh tapis berfungsi untuk mengangkut hasil fotosintesis dari daun ke seluruh bagian tumbuhan.

Susunan silinder pusat terdiri dari perisikel dan berkas pengangkut. Di sebelah dalam terdapat berkas xilem dan foen. Berkas foen terarah berseling dengan xilem. Tipe berkas pengangkut yang demikian disebut radial. Xilem membentuk bangunan seperti bintang. Pada akar monokotil xilem membentuk bangunan bintang yang beraturan banyak yaitu lebih dari 12 lengan. Pada dikotil xilem membentuk bangunan seperti bintang namun jumlahnya 2 sampai 6 lengan. Pada akar dikotil antara xilem dan foen terdapat kambium. Kambium merupakan jaringan yang selalu membelah. Pembelahan ke arah luar akan membentuk foen sekunder, pembelahan ke arah dalam membentuk xilem sekunder. Jaringan terdalam pada akar adalah parenkim empulur. Pada akar tumbuhan dikotil parenkim empulur sedikit berkembang bahkan tidak ada. Pada akar monokotil parenkim empulur berkembang dengan baik. Keberadaan parenkim empulur pada akar dikotil dan monokotil dapat kamu amati pada irisan melintang akar. Pada irisan melintang akar dikotil kamu akan menemukan parenkim empulurnya sedikit bahkan tidak ada. Pada akar monokotil kamu akan menemukan jaringan empulur yang banyak.

Tumbuhan monokotil seperti padi, jagung, dan rumput memiliki sistem perakaran serabut. Akar serabut biasanya memiliki struktur akar yang tipis dan menyebar. Sebaliknya, pada tumbuhan dikotil seperti pada kacang tanah dan mangga memiliki sistem perakaran tunggang. Perhatikan Gambar 3.5.



Sumber: Dokumen KemiKbud
Gambar 3.5. Sistem perakaran a) akar serabut dan b) akar tunggang

Akar pada beberapa tumbuhan tidak hanya berfungsi memperkuat tumbuhan dan menyerap air serta mineral saja, tetapi akar juga mengalami modifikasi sehingga memiliki fungsi tertentu. Misalnya akar talas berfungsi untuk tempat penyimpanan cadangan makanan dan akar angrek berfungsi sebagai akar napas, seperti pada Gambar 3.6. Pada wortel dan lobak akar tunggang berfungsi menyimpan cadangan makanan yang akan digunakan tumbuhan selama pembungaan dan pembentukan buah. Oleh karena itu, wortel dan lobak akan dipanen sebelum pembungaan. Sekarang coba carilah akar-akar lain yang mengalami modifikasi!



Sumber: Dokumen KemiKbud
Gambar 3.6. Akar yang termodifikasi pada tumbuhan angrek



NILAI TUGAS DAN KEHADIRAN SISWA KELAS VIIIB

NO	NAMA	NILAI		KEHADIRAN
		PENGETAHUAN	KETERAMPILAN	
1	Afdaliza	95	-	100%
2	Agnes Febrika	95	-	100%
3	Anggun Tricia	90		100%
4	Bayu Surya	90		80%
5	Beni Putra	90		100%
6	Cahya Isna	85		100%
7	Dea Triseptiani	85		85%
8	Edwin Dearan	95		100%

9	Gendi Rezki Putra	85		100%
10	Hafizah Aulia	85		100%
11	Hafizah Aulia	80		100%
12	Juanda Rahmat	85		100%
13	Mia Aulia	90		100%
14	Nesy Gusma	95		100%
15	Novita Eliza	90		100%
16	Riswanto	95		100%
17	Wulandari	80		85%

Guru Bidang Studi IPA

MTs Negeri 5 Kerinci

SOFIAN, S.Pd

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 6

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Historis

Menurut data sejarah pada awal MTsN 1 Kerinci adalah PGA 4 tahun Kemantan yang didirikan pada tahun 1965 yang berstatus swasta. Lembaga pendidikan ini pada mulanya didirikan oleh guru-guru agama yang berdomisili di desa Kemantan yang dipelopori oleh Bapak Syafe'i MI yang pada saat ini menjadi guru dan sekaligus menjabat sebagai wakil kepala PGAN 6 tahun Sungai Penuh dan kawan-kawannya serta pemuka masyarakat, antara lain: Mohd. Yasin, Safe'i (Kepala Desa Kemantan Darat), Mohd. Ismail Karim, Dpt. Muradi Arif (cendikiawan), Abd. Liman Majid (ulama) dan sebagainya.

Pendirian lembaga pendidikan ini dilatar belakangi oleh banyaknya anak usia sekolah tamatan Sekolah Rakyat (SR) di desa Kemantan Darat yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena minim atau sedikitnya sekolah pada saat itu. Di Kecamatan Air Hangat pada saat itu hanya ada satu Sekolah Tingkat Menengah yaitu SMP Negeri Semurup.

Pada mula berdirinya lembaga pendidikan ini menempati gedung Madrasah Swasta milik masyarakat Kemantan yang terletak dilokasi MTs Kemantan sekarang ini yang hanya terdiri dari tiga lokal untuk ruangan belajar.

Tabel : Guru permulaan berdirinya PGA 4 tahun

No.	Nama	Jabatan
1	Syafe'I MI	Kepala sekolah
2	M. Dinah	Guru
3	Saleh Khandak	Guru
4	Tk. Yusuf	Guru
5	Yusuf As	Guru
6	M. Nurdin	Guru
7	Tk. Hasan	Guru

8	Ahmad Rukun	Guru
9	Abd. Azis	Guru
10	Fakhrudin	Guru
11	Sabaruddin	Guru

Keadaan siswa pada saat berdirinya berjumlah 25 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 10 orang perempuan yang berasal dari desa Kemantan Darat dan sekitarnya. Proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada sore hari, karena pada pagi hari sebagian besar staf pengajarnya bertugas sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) di sekolah agama lainnya seperti PGAN 6 tahun Sungai Penuh, baru pada tahun kedua dan ketiga yaitu 1967 siswanya telah mencapai 90-an orang.

Dengan keadaan siswa relatif sedikit, lembaga pendidikan ini berkembang terus menerus dari tahun ketahun. Pihak sekolah PGA 4 Kemantan dan didukung oleh kepala inspeksi pendidikan agama dan kepala jawatan agama kabupaten Kerinci melalui Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jambi mengusulkan kepada Cq. Kepala Direktur Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI di Jakarta untuk merubah status PGA 4 tahun Kemantan dari swasta menjadi Negeri. Hal tersebut mendapat dukungan penuh dari semua lapisan masyarakat Kemantan.

Setelah melalui beberapa proses, akhirnya PGA 4 tahun Kemantan resmi berstatus negeri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsAIN) Kemantan berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 145 Tanggal 15 Juli 1968.

Perubahan status madrasah ini dari swasta menjadi negeri disambut baik oleh semua lapisan masyarakat kemantan, karena dengan keberadaan lembaga pendidikan ini berstatus negeri diharapkan pengelolaan dan pembinaannya akan lebih baik dari sebelumnya dari berstatus swasta, baik dari segi pembiayaan, sarana, tenaga pengajar dan pembinaannya telah ditangani oleh pemerintah atau negara.

Setelah beberapa tahun madrasah ini berstatus negeri, pada tahun 1970 madrasah ini berkembang pesat, dimana jumlah siswa telah

mencapai 150-an orang yang berasal dari desa Kemantan dan Sekitarnya, Semurup dan beberapa orang berasal dari Siulak Deras kecamatan Gunung Kerinci.

Sejak madrasah ini berstatus negeri pada tahun 1968, kegiatan belajar mengajar telah dapat dilaksanakan pada pagi hari, karena telah ada tambahan ruangan belajar yang dibangun dari dana swadaya masyarakat sebanyak tiga ruang belajar dan tenaga pengajar secara berangsur telah banyak yang berstatus sebagai guru tetap termasuk kepala Madrasah waktu itu, yaitu Bapak Harun Saleh pada awal 1970.

Pada tahun 1977, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Cq. Direktur Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsAIN) Kemantan berubah namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kemantan seperti sekarang ini.

Pada tahun 1983/1984 pihak MtsN Kemantan di bawah pimpinan Bapak Zainuddin, BA dan BP 3 yang diketuai oleh Bapak Drs. Syafe'I MI telah berhasil membebaskan atau membeli tanah untuk bangunan gedung baru seluas $\pm 460 \text{ m}^2$ di arah barat bangunan lama. Dan pada tahun 1985/1986 melalui proyek Departemen Agama RI telah dapat membangun tambahan ruang belajar sebanyak tiga lokal.

Perkembangan dan kemajuan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kemantan sejak berdiri tidak dapat dipisahkan dengan pimpinan atau kepala sekolah sebagai top manager, administrator dan pengelola pendidikan pada madrasah tersebut, adapun orang-orang yang pernah memimpin atau menjadi kepala sekolah dan tahun kepemimpinannya sejak berdiri sampai sekarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nama-nama Kepala MTsN 1 Kerinci dari tahun ketahun

No	Nama	Pendidikan	Periode
----	------	------------	---------

1	Syafe'I MI	IAIN	1965 - 1970
2	Harun Saleh	PGAN	1970 - 1976
3	Ahmad Rukun	PGAN	1976 - 1981
4	Zainudin, BA	IAIN	1981 - 1984
5	Drs. Syafe'I MI	SI IAIN	1984 - 1989
6	Drs. M. Zahari	SI STIT	1989 - 1990
7	Kamaludin, S.Ag	SI STIT	1990 - 1997
8	Drs. Suhatriis Ahmad	SI IAIN	1997 - 2000
9	Drs. Khairiadi	SI IAIN	2000 - 2002
10	Drs. Alwi Abdullah	SI STIT	2002 - 2004
11	Azharuddin K, S.Ag	SI STIT	2004 - 2011
12	Ariyen, S.PdI, M.PdI	SI STIT	2011 - 2012
13	Husnul Ghafur, M.Ag	SI STIT	2012 - 2013
14	Afandi, S.PdI	SI STIT	2013 - 2017
15	Nazirwan, S. PdI	SI STIT	2017 - 2018
16	Hasminiyeti S., S.Ag., M.Ag	IAIN	2018- sekarang

Sumber: Dokumentasi MTsN 1 Kerinci Tahun Pelajaran 2020/2021

2. Geografis

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kerinci terletak di desa Kemantan Tinggi Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi sekolah ini berada di pinggir jalan raya kecamatan yang jaraknya dari beberapa tempat adalah:

1. Jarak dari ibu kota Kabupaten Kerinci (Sungai Penuh) adalah \pm 8 km.
2. Jarak dari ibu kota Kecamatan Air Hangat Timur (Sungai Tutung) adalah \pm 3 km.
3. MTsN 1 Kerinci berbatasan dengan beberapa desa, antara lain:
 - a. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Kemantan Agung

- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kemantan Darat
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan raya dan rumah penduduk Kemantan Tinggi
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan areal persawahan desa Kemantan Kebalai.

3. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Kerinci

Untuk merumuskan sebuah cita-cita seluruh komponen Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kerinci, telah pula dimuat dalam visi madrasah tersebut. Adapun visi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kerinci adalah “terciptanya Madrasah Tsanawiyah Negeri Kemantan yang indah, bersih, dan berwibawa islami.” sementara misi yang ditetapkan adalah :

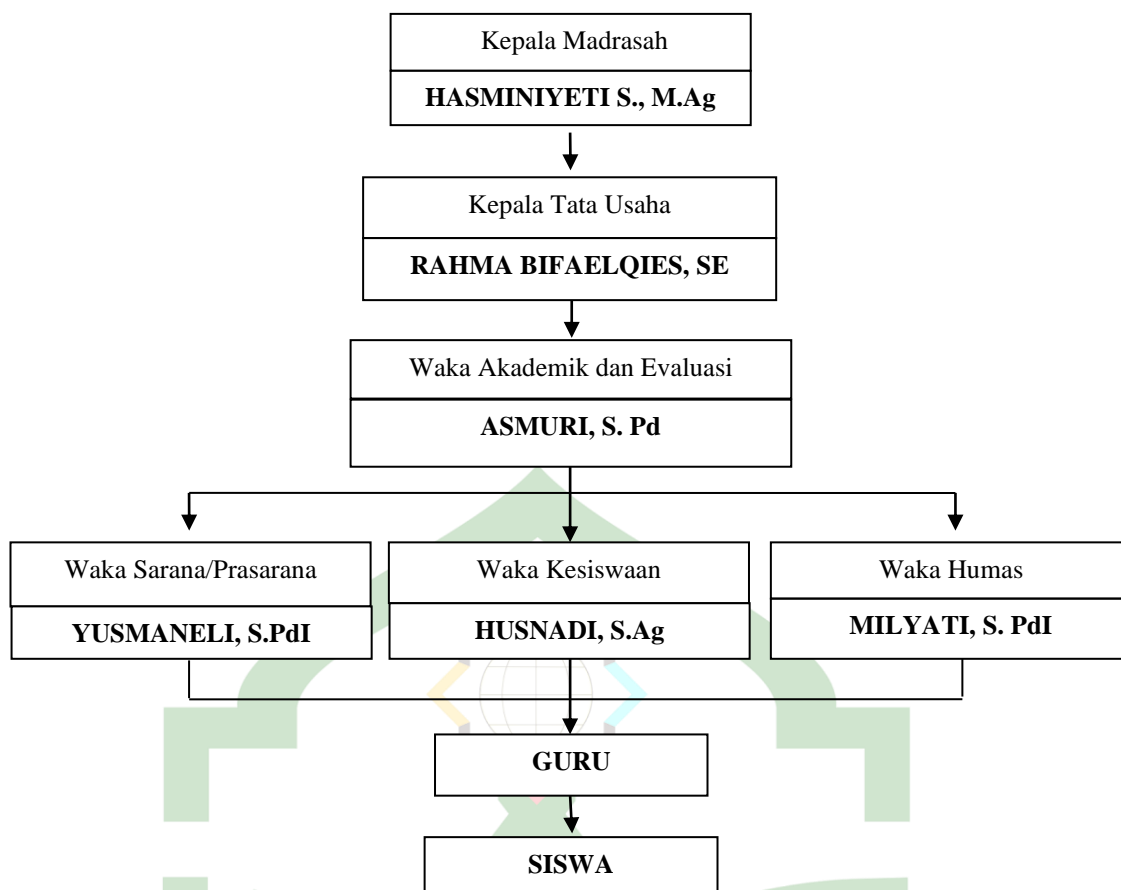
- a. Menyelenggarakan madrasah yang bersih dan bermutu sehingga menjadi dambaan masyarakat
- b. Menyelenggarakan proses belajar yang disiplin, berwibawa, dan bertanggung jawab
- c. Membekali lulusan madrasah yang islami dan berilmu pengetahuan, terampil, serta berakhlakul karimah.

Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Kerinci menggambarkan adanya keseimbangan antara pengetahuan kognitif, afektif, dan psikotor pada sumber daya manusia, khususnya siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kerinci.

Usaha-usaha untuk merealisasi visi dan misi dilakukan melalui proses belajar mengajar. Selain itu, juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakuler yang dapat di ikuti oleh peserta didik seperti kegiatan keagamaan, kesenian, olah raga, dan kepramukaan.

4. Struktur Organisasi

Suatu badan, instansi atau lembaga, baik formal maupun informal lazimnya mempunyai struktur organisasi yang disusun berdasarkan kebutuhan instansi atau lembaga itu sendiri. Berikut bagan struktur organisasi MTsN 1 Kerinci:



Bagan 4.1 Struktur Organisasi MTsN 1 Kerinci

Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kerinci 2020/2021

5. Keadaan Guru, Siswa dan Tata Usaha

a. Keadaan Guru

Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kerinci berjumlah 44 orang, yang terdiri dari 32 orang guru tetap dan sebanyak 12 orang guru tidak tetap (GTT) atau honorer, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel : Keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kerinci Tahun 2020/2021

NO.	NAMA	BIDANG STUDI	PENDIDIKAN TERAKHIR	KET.
	1	2	3	4
1	Nespiarlen, S.PdI	PAI	S I	PNS
2	Maswar, S.PdI	PAI	S I	PNS

3	Milyati, S.PdI	PAI	S I	PNS
4	Yenti Erlinda, S.PdI	PAI	S I	PNS
5	Cendra Rianita, S. Pd	IPA	S I	PNS
6	Sukardi, S.PdI	PAI	S I	PNS
7	Yusmaneli, S.PdI	PAI	S I	PNS
8.	Nazirwan, S.pdI	PAI	SI	PNS
9	Khustian, S. Pd	Bahasa Inggeris	SI	PNS
10.	Asmaul Husna, S.Ag	PAI	S I	PNS
11.	Delvia Erika, S.PdI	PAI	S I	PNS
12.	Aida Sasmiarti, S. Pd	Matematika	SI	PNS
13.	Rifnaini Sofyanasari,S.Pd	Matematika	S I	PNS
14.	Deslinar, S. Pd	BHS Indonesia	SI	PNS
15	Martina, S.PdI	PAI	S I	PNS
16	Yeni Nelita, S.Pd	Biologi	S I	PNS
17.	Harisman, S.Ag	PAI	S I	PNS
18.	Herzal Imani, S.PdI	PAI	S I	PNS
19	Kasmizar, S.Ag	PAI	S I	PNS
20.	Widiastuti, S.Ag	PAI	S I	PNS
21.	Husnadi, S.Ag	PAI	S I	PNS
22	Asmuri, S. Pd	Matematika	SI	PNS
23	Adil Zalmi, S.PdI	PAI	S I	PNS
24	Herpami, S. PdI	PAI	SI	PNS
25	Leli Haryanti, S. PdI	PAI	SI	PNS
26	Riki Pradana, SH	PKN	SI	CPNS
27	Musafikin, S. PdI	Bhs Arab	SI	CPNS
28	Ika Joko Prasetia, SH	PKN	SI	CPNS
29	Mira Hafis H, SE, Sy	IPS	SI	CPNS
30	Arini Novriawati, S.Sn	SBK	SI	CPNS
31	Delvia Kikidianti, S. Pd	IPS	SI	CPNS
32	Zulfadanti, S. Sn	SBK	SI	CPNS
33	Desmaneli, S.PdI	PAI	S I	PNS
34	Irmayeti, SE	Ekonomi	S I	PNS
35.	Etri Jayanti, S.PdI	PAI	S I	PNS
36.	Ema Santiawati, S.PdI	PAI	S I	PNS
37	Wike Afrianti, S.PdI	BK	S I	NON PNS
38.	Santi Sartika, S.PdI	Matematika	S I	NON PNS
39	Atika Ulfa Wahyuni, S. PdI	Bahasa Inggeris	SI	NON PNS

40	Mela Rahma Yuliani, S. Pd	IPS	SI	NON PNS
41	Siska Tiara, S. Pd	Mulok	SI	NON PNS
42	Epi Wati, S. PdI	PAI	SI	NON PNS
43	Desi Arisanti, S. Pd	Bahasa Inggris	SI	NON PNS
44	Ratih Metrina, S. Pd	Bahasa Arab	SI	NON PNS

Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kerinci 2020/2021

b. Keadaan Siswa

Mengenai keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kerinci tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 249 orang yang terbagi dalam 15 ruang belajar/kelas.

Tabel : Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kerinci Tahun Ajaran 2020/2021

NO.	KELAS	L	P	Jumlah
1	I (VII)	56	28	84
2	II(VIII)	30	32	62
3	III(IX)	28	56	84
Jumlah		121	128	249

Sumber: Dokumentasi MTsN 1 Kerinci Tahun Pelajaran 2020/2021

c. Keadaan Pegawai dan Tata Usaha

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kerinci mempunyai 6 orang pegawai tata usaha sebagai tenaga administrasi yang berusaha sebagai tenaga untuk meningkatkan pengelolaan pengajaran seefektif mungkin, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel: Jumlah Karyawan Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kerinci Tahun 2020/2021

No	Nama Pegawai	Kualifikasi Akademik	Status Kepegawaian
1	Rahma Bifa Elqies, SE	S. I	PNS
2	Harnilis, S.PdI	S. I	PNS
3	Deti Susiati, S.PdI	S. I	PNS

4	Pauzi, A.Ma,Pd	S. I	PNS
5	Drs. Nasri	S. I	PNS
6	Akhrijaya,SE	S.I	PTT
7	Maya Mailan Sari	D.3	Pustakawan
8	Leni Sartika, SE	S. I	Pramubhakti
9	Kartini, S. PdI	S. I	Pramubhakti
10	Tiska Febrial, S.Pd	S. I	Satpam
11	Ependi	MAN	Satpam
12	Dedi Harizal	MAN	Jaga Layan

6. Sarana dan Prasarana

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kerinci dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran memiliki beberapa sarana dan prasarana, sebagaimana kita ketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dalam rangka tujuan pendidikan nasional. Sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kerinci adalah sebagai berikut:

a. Perpustakaan

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat belajar, mendapatkan ilmu dan tempat menambah wawasan dengan banyak membaca buku-buku di perpustakaan serta memperoleh informasi-informasi baik siswa maupun tenaga pengajar dan karyawan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kerinci.

Di Madrasah tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kerinci disediakan 1 ruangan sebagai perpustakaan yang terdiri dari berbagai macam judul buku sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di MTsN 1 Kerinci.

b. Ruang Belajar

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 kerinci mempunyai 12 ruangan belajar yang terdiri dari 4 lokal untuk kelas VII, 4 lokal untuk kelas VIII dan 4 lokal untuk kelas IX.

c. Ruang Kepala, Majelis Guru dan Tata usaha

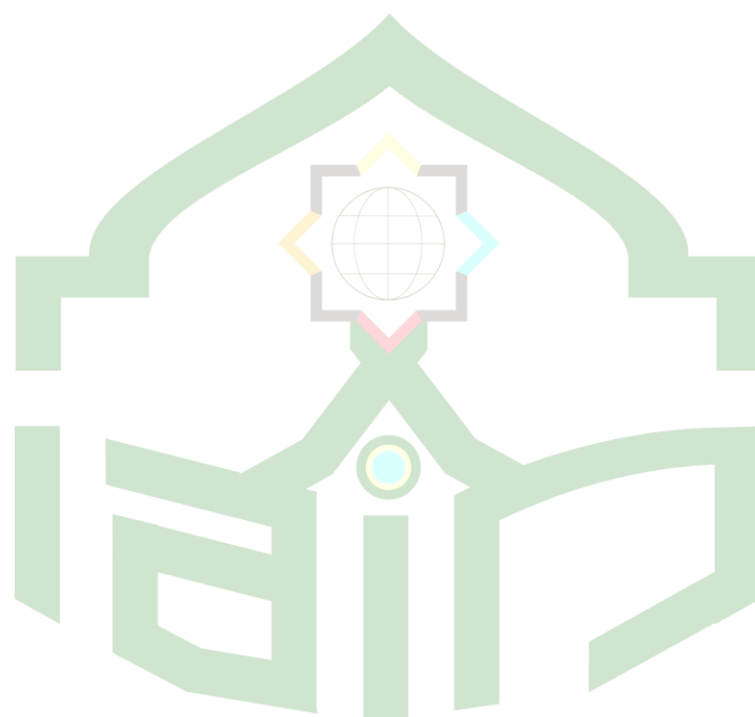
Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kerinci memiliki satu ruangan kepala sekolah, satu ruangan Tata usaha dan satu ruangan majlis guru.

d. Sarana-sarana lainnya.

Tabel : Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kerinci

No.	Bangunan/Ruangan	Luas (M ²)	Jumlah	Keadaan		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Madrasah	100 M2	1	V	-	-
2	Ruang Wakil Kepala	36 M2	1	V	-	-
3	Ruang Majelis Guru	-	-	-	-	-
4	Ruang Tata Usaha	100 M2	1	V	-	-
5	Ruang BP/BK	16 M2	1	V	-	-
6	Ruang UKS	-	-	-	-	-
7	Ruang PMR	-	-	-	-	-
8	Ruang OSIM	-	-	-	-	-
9	Ruang Kelas	-	10	V	-	-
10	- Laboratorium IPA	100M2	1	-	V	-
	- Laboratorium Kimia	-	-	-	-	-
	- Laboratorium Fisika	-	-	-	-	-
	- Laboratorium Biologi	-	-	-	-	-
	- Laboratorium Bahasa	-	-	-	-	-
	- Laboratorium Multimedia	-	-	-	-	-
	- Laboratorium Komputer	-	-	-	-	-
11	Ruang Perpustakaan	100M2	1	-	V	-
12	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-
13	Ruang Serba Guna	-	-	-	-	-
14	WC Kepala Madrasah	4 M2	1	V	-	-
15	WC Guru Laki-laki	4 M2	1	V	-	-
16	WC Guru Perempuan	-	-	-	-	-
17	WC Siswa Laki-laki	12 M2	2	-	V	-
18	WC Siswa Perempuan	4 M2	1	-	V	-
19	Rumah Penjaga	-	-	-	-	-

	Madrasah					
20	Perumahan Guru	-	-	-	-	-
21	Mushalla	100M2	1	V	-	-
22	Lapangan Olahraga	400 M2	1	V	-	-
23	Asrama Siswa	-	-	-	-	-



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 7.

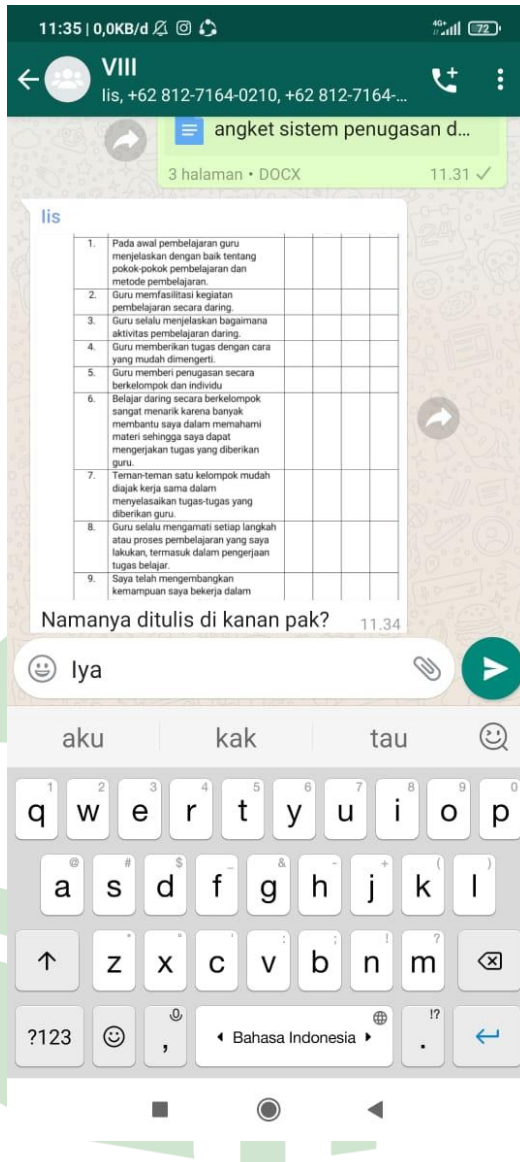
Dokumentasi Penelitian



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**



K E R T I N G I



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : FAUZAN
NIM : 1610204137
Tempat/Tanggal Lahir : Kemantan Tinggi, 21 November 1998 (Foto 3x4)
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Kemantan Agung

No.	Jenjang Pendidikan	Tempat	Tahun Tamat
1.	SD 267/III Kemantan Tinggi	Kemantan Tinggi	2005 - 2010
2.	MTsN Kemantan	Kemantan Tinggi	2010 - 2013
3.	MAN Kemantan	Kemantan Agung	2013 - 2016
4.	IAIN Kerinci	Kerinci	2016 - 2021

Kerinci, Maret
2021
Penulis,

INSTITUT AGAMA ISLAM **FAUZAN**
KERINCI NIM. 1610204137
K E R I N C I